

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DAN SISWA
TUNARUNGU DALAM PEMBINAAN SHALAT DHUHA
DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) DHARMA BHAKTI
DHARMA PERTIWI DI BRINGIN RAYA
KEMILING BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

TIKA NURMALIA

NPM :1541010308

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DAN SISWA
TUNARUNGU DALAM PEMBINAAN SHALAT DHUHA
DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) DHARMA BHAKTI
DHARMA PERTIWI DI BRINGIN RAYA
KEMILING BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

TIKA NURMALIA
NPM :1541010308

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor , M.Si

Pembimbing II : Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DAN SISWA TUNARUNGU DALAM PEMBINAAN SHALAT DHUHA DI SEKOLAH LUARBIASA (SLB) DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI DI BERINGIN RAYA KEMILING BANDAR LAMPUNG

**Oleh
TIKA NURMALIA**

Komunikasi interpersonal proses kegiatan pengiriman dan penerimaan pesan dengan komunikator dan kominakan atau antara dua orang atau lebih dengan sekelompok kecil orang. Dengan berbagi efek serta terjadi secara spontan dan langsung , yang memmiliki tujuan dan maksuud tertentu serta timbul ada nya *feedback* (timbal balik). Komunikasi Interpersonal yang dimaksud penulis ini adalah komunikasi yang terjadi antara Guru dan siswa Tunarungu di sekolah luarbiasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi di Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung dimana komunikasi Jenis ini terjadi melalui tatap muka dan pendekatan secara langsung dan bersifat antarpribadi dalam hal pembinaan shalat dhuha pada siswa tunarungu

Masalah penelitian yang penulis kemukakan adalah bagaimana proses komunikasi interperosnal antara guru dan siswa Tunarungu serta hambatan dan kendala yang ada di sekolah dharma Bhakti Dharna Pertiwi di Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung. Jenis Penelitian nya Adalah penelitian lapangan (*Field Research*) sifat penelitian nya adalah deksriftif kualitatif. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 2 guru, 1 kepala sekolah dan 9 siswa di sekolah luarbiasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi di Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung ,yang berjumlah 12 orang . metode pengumpulan data yang dilakukan adalah Metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisa data penulis menggunakan analisa subjektif, sistematis, kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati secara benar dan terarah.

Dari hasil temuan dilapangan : komunikasi Interperosonal Antara Guru dan Siswa Tunarungu dalam Pembinaan Shalat Dhuha di sekolah luarbiasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi di Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung dilakukan setiap hari saat proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pengajaran tentang agama khusus nya shalat dhuha dengan metode teladan,pembiasaan, disiplin, melalui perhatian dan pengawasan ,nasehat, ceramah, tanya jawab, hukuman. Adapun yang terjadi hambatan atau kendala berkomunikasi yang di hadapi guru pada siswa tunarungu Antara lain siswa sulit memahami, rasa malas pada siswa , penggunaan bahasa. Guru diharapkan mampu membimbing dan membina nilai-nilai keislaman atau materi keagamaan khususnya Shalat dhuha , agar siswa tidak sekedar melakukan shalat namun dapat memahami makna yang terkandung di dalam shalat dhuha.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal dan Pembinaan Shalat Dhuha

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TIKA NURMALIA

NIM : 1541010308

Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa Tunarungu Dalam Pembinaan Shalat Dhuha di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi di Bringin Raya Kemiling Bandar Lampung**”. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, April 2019

Penulis

Materai 6000

TIKA NURMALIA
NPM : 1541010308



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmingsukarame Bandar Lampung Telp 0721-703278

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul : **"Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa Tunarungu Dalam Pembinaan Shalat Dhuha di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi di Bringin Raya Kemiling Bandar Lampung)".**

Disusun oleh:

Nama : Tika Nurmalia

Npm : 1541010308

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 23 April 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si
NIP. 195707151987031003


Subhan Arif, S.Ag, M.Ag
NIP. 196807201996031002

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran


Bambang Budiwiranto, M.Ag, Ph.D
NIP. 197303191997031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa Tunarungu Dalam Pembinaan Shalat Dhuha di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi di Bringin Raya Kemiling Bandar Lampung”**, Disusun Oleh: **Tika Nurmalia NPM: 1541010308** Program studi Komunikasi Penyiaran Islam Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Ruang Sidang fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pada Hari / Tanggal : Selasa, 23 April 2019

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Yunidar Cut Mutia, S.Sos.,M.Sos.I

Sekretaris : Umi Rojiati,M.Kom,I

Penguji I : Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si

Penguji II : Prof. Dr.H. M. Nasor, M.Si

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : "Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa Tunarungu Dalam Pembinaan Sholat Dhuha di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi di Bringin Raya Kemiling Bandar Lampung)". Disusun Oleh, Tika Nurmalia, NPM : 1541010308 program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG.

Pada Hari / Tanggal :

Tim Penguji

Ketua : (.....)

Sekretaris : (.....)

Penguji I : (.....)

Penguji II : (.....)

**Mengetahui
Dekan Faklitas**

.....
NIP.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Sujud syukur ku sembahkan kepadamu Allah SWT. yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil lagi Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.
2. Terimakasih untuk kedua orangtua ku tercinta : Bapak Hi. Maskur Taqiyudin dan Ibu Desyani Azunah atas pengorbanan nya selama ini sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja dan berdoa untuk anak-anaknya, hanya Allah yang bisa membalas segalanya. Semoga keberkahan sehat dan kebahagiaan dilimpahkan kepada kalian di dunia dan di akhirat.
3. Saudara kandung ku Latif Qurniansyah dan Nurul Khalifah yang selalu memberikan semangat, dan kuucapkan terimakasih pula untuk saudara ipar ku Gustina Selviyanti serta 2 keponakan ku M.Khafii Alfatih dan M Khan Syahidam Al-Malik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan bimbingan selama kuliah dan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Ridwan Tyas Ajie ku ucapkan terimakasih atas dukungan yang sudah senantiasa memberikan pikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk Almh. Ghina Hafhizah selaku saudara, sahabat, teman rekan dalam segala hal terimakasih untuk hari-hari selama tigatahun kemarin telah memberikan motivasi untuk terus maju kedepan dan bersyukur di setiap langkah yang dilakukan.
7. Serta ku ucapkan terimakasih pula kepada sahabat-sahabat keluarga KPI E, Ade Irma Apriani, Nengah Dwi Agustina, Mutiara Isfa Pratama, Ika Safitri, Guesti Tania, Marina Relahati, Dita Ayu, Hendra Dwi Irfanto, Auke Elmiransyah, Ahmad Gozali, Amri Waluyo Mukti, Ahmad Ginanjar, dan yang lainnya yang takbisa di sebutkan satu persatu yang sudah berkenan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ^١ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
مَا بِأَنفُسِهِمْ ^٢ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ^٣ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ^٤ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(QS. Ar'Rad [13] : 11)¹

¹ Alwasim, Al Quran Tajwid Kode dan terjemahannya, (Bekasi:Cipta Bagus Segara,2013),h. 250

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung, Pada tanggal 14 November 1996 anak kedua dari tiga bersaudra dari pasangan ayahanda Maskur Taqiyudin dan Ibunda tercinta Desyani Azunah. Adapun Jenjang pendidikan Yang dilalui berawal dari SD Negri 2 Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2008 kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP N 3 Natar Lampung Selatan yang Lulus pada Tahun 2011 kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan yaitu SMK Yadika Bandar Lampung yang lulus pada Tahun 2014. selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung dan resmi menjadi mahasiswa tahun ajaran 2015/2016 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selain menjadi mahasiswa aktif di UIN Raden Intan Lampung penulis juga pernah tergabung dalam organisasi ekstra kampus yaitu PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia).

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar diberikan kepada kita semua. Tidak ada yang berjalan tanpa pengawasan dari-Nya, Dialah penggendong nyawa kita. Semoga keberkahan selalu tercurah untuk kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan Judul “Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa Tunarungu Dalam pembinaan Ibadah Shalat” shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi agung kita Nabi Allah Muhammad SAW Semoga kelak mendapatkan syafaatnya

Adapun tujuan penulis menyusun skripsi ini adalah sebagai bagian dari “Tri Darma Perguruan Tinggi” dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah penulis sudah menyelesaikannya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu rasa terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Bapak Prof. Dr.H. Khomsarial Romli, M.Si.
2. Ketua Jurusan (Kajur) KPI Bapak Bambang Budiwiranto, M. Ag, MA, (AS).Ph. D terimakasih atas waktu dan bimbingannya.
3. Sekretaris Jurusan (Sekjur) Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I Terimakasih atas waktu dan bimbingannya.
4. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si, selaku pembimbing utama skripsi penulis yang telah banyak memberikan motivasi dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
5. Bapak Subhan Arif, S.Ag,M.Ag selaku pembimbing Kedua skripsi yang sudah senantiasa memberikan ilmunya dan bimbingan nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu kepada penulis.
7. Bapak Tukiman, S.pd selaku Kepala sekolah SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi yang telah memberikan izin penulis untuk penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Dra.Suharni selaku Guru SLB khusus tunarungu yang senantiasa membimbing Penulis saat penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak dan sahabat sahabat KPI E yang turut serta membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Dan seluruh makhluk Allah SWT yang telah mengenal, menjaga Tanpa Penulis menyadarinya

Bandar Lampung April 2019
Penulis

Tika Nurmalia
1541010308

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PENYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang.....	5
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan dan Manfaat penelitian	13
F. Metodologi Penelitian	14
G. Metode Pengumpulan Data.....	16
H. Analisis data.....	18
BAB II KOMUNIKASI INTERPERSONAL, SISWA TUNARUNGU DAN PEMBINAAN SHALAT DHUHA	
A. Komunikasi interpersonal	20
1. Pengertian komunikasi interpersonal	20
2. Proses komunikasi interpersonal.....	21
3. Teknik komunikasi interpersonal	26
4. Prinsip-prinsip komunikasi interpersonal	27
5. Klasifikasi komunikasi interpersonal	29
6. Ciri-ciri komunikasi interpersonal	30
7. Sifat- sifat komunikasi interpersonal	31
8. Tujuan komunikasi interpersonal	31
9. Faktor-faktor yang menumbuhkan hubungan Interpersonal Dalam komunikasi interpersonal.....	33
10. Hubungan interpersonal yang efektif	34
11. Hambatan komunikasi interpersonal.....	35
12. Upaya dalam mengatasi hambatan Komunikasi Interpersonal	37
B. Pengertian siswa Tunarungu	38
1. Pengertian siswa Tunarungu	38
2. Jenis – jenis gangguan pendengaran	39

3. Klasifikasi Tunarungu	40
4. Ciri –ciri yang dimiliki siswa tunarungu.....	42
5. Karakteristik siswa tunarungu.....	42
C. Pembinaan shalat dhuha	44
1. Pengertian Ibadah Shalat dhuha	44
2. Hukum Shalat Dhuha	47
3. Keutamaan shalat dhuha berdasarkan Hadits-hadits Shahih..	48
4. Waktu Shalat Dhuha	49
5. Tujuan Pembinaan Pelaksanaan Shalat Dhuha	50
6. Metode Pembinaan Shalat Dhuha	50
7. Kedudukan Shalat dalam Syariat Islam adalah sebagai berikut ..	54
8. Syarat- syarat wajib mengerjakan shalat.....	55
9. Syarat- syarat sah nya shalat	56
D. Tinjauan Pustaka	56
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya SLB	59
B. Visi Misi dan Tujuan SLB	62
C. Struktur organisasi dan sarana prasarana	63
D. Proses Penerapan Komunikasi Interpresonal antara Guru dan siswa Tunarungu dalam pembinaan Shalat Dhuha	69
E. Hambatan komunikasi Interpresonal antara guru dan siswa tunarungu dalam meningkatkan Shalat Dhuha	77
BAB IV ANALISIS	
A. Proses Komunikasi Interpresonal antara Guru dan siswa Tunarungu dalam pembinaan Shalat Dhuha	79
B. Hambatan komunikasi Interpresonal antara guru dan siswa tunarungu dalam pembinaan Shalat Dhuha	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data pendidik SLB B&C Dharma Bhakti Dharma Pertiwi	66
Tabel 2. Daftar nama siswa SLB-B dharma Bhakti Dharma Pertiwi	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Komunikasi Interpersonal	24
Gambar 2. Media Pendidikan.....	24
Gambar 3. Sekolah SLB B-C Autis Dharma Bhakti Dharma Pertiwi	59

DAFTAR LAMPIRAN

- ☒ Panduan Observasi
- ☒ Pedoman dokumentasi
- ☒ Pedoman Interview
- ☒ Daftar Nama Sampel
- ☒ Surat keputusan Perubahan Judul
- ☒ Surat penelitian/ survey kesbangpol
- ☒ Surat melaksanakan penelitian
- ☒ Kartu konsultasi skripsi
- ☒ Bukti hadir Munaqosah
- ☒ SK Judul

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini **“Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa Tunarungu Dalam Pembinaan Shalat Dhuha Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Di Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung)”**. Untuk menghindari kesalah pahaman dan menjaga anggapan yang salah terhadap skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis jelaskan masing-masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga pembaca dapat memahami dengan baik. Adapun pengertian istilah istilah tersebut adalah :

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya dan dapat mempengaruhi komunikasi dan hubungan dengan orang lain¹.

Menurut Joseph A. Devito (dalam Onong Uchjana Effendy) Komunikasi Interpersonal adalah proses pengiriman atau penerimaan pesan antara dua orang, atau sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.²

Komunikasi interpersonal yang dimaksud penulis adalah komunikasi yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang saling bertukar informasi dan

¹Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2014) hal.159

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT.Citra Adikarya Bakti, 2003), h.59

memepunyai *feedback*. Tetapi isi pesan tergantung bagaimana individu menginterpretasikan dan komunikator memainkan peran penting dalam menyampaikan isi pesan tersebut, karena akan menimbulkan suatu tindakan yang dilakukan. Menyatakan bahwa persepsi individu tidak dapat dicek oranglain tetapi semua arti atribut pesan ditentukan oleh masing-masing individu persepsi seseorang memainkan peranan penting dalam menginterpretasikan pesan.

Komunikasi interpersonal didalam skripsi ini adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh Guru terhadap siswa tunarungu untuk pembinaan shalat dhuha. Dimana komunikasi seperti ini sering kali di lakukan secara langsung dengan tatap muka dan berlangsung setiap hari.

Pembinaan proses, cara atau usaha, kegiatan dan tindakan yang di lakukan secara efektif dan efesien untuk dapat memperoleh hasil yang lebih baik.³ Yang mana pembinaan yang dilakukan oleh seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, membina, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, dimana disini dilakukan guru kelas beserta guru pembina agama dengan peserta didik yang menerima pelajaran dari seorang guru dan berada di taraf pendidikan sekolah menengah atas atau sekolah menengah pertama di sebut dengan Siswa, oleh karna itu diambil siswa tunarungu tingkat sekolah menengah pertama yaitu siswa kelas 8 sekolah luar biasa untuk melakukan pembinaan

³ Depag RI,Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN,(Jakarta:1983),h.6

shalat dhuha di (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi di Bringin Raya kemiling Bandar Lampung.

Jadi yang penulis maksud diatas bahwa arti Pembinaan disini adalah menyatakan suatu tindakan atau proses yang dilakukan oleh pihak yang berwenang serta bertanggung jawab membina siswa-siswa tunarungu Dimana dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak biasa menjadi biasa melaksanakan shalat dhuha setiap hari nya dan melukan kegiatan tersebut dengan setulus hati. Dimana dalam pembinaan ini lebih ditekankan dengan tata cara gerakan secara benar pada siswa tunarungu.

Shalat merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. mengerjakan nya pada awal waktu merupakan amalan yang terbaik, sedangkan meninggalkan nya merupakan perbuatan *kufur*⁴.

Ada pun shalat yang di ambil adalah shalat *Tathawu* (sunnah) secara bahasa artinya adalah *nafileh* yakni segala kelebihan yang baik. Dimana shalat sunnah disini yaitu shalat dhuha yang di lakukan secara suka rela oleh seorang muslim ketika memasuki waktu dhuha yaitu ketika mulai meningginya matahari satu tombak hingga sebelum matahari berada di tengah langit, sebelum tergelincir. Jumlah rakaat nya minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat⁵.

Jadi berdasarkan dari judul skripsi ini dapat disimpulkan bahwa suatu proses komunikasi interpersonal yang dilakukan guru pada siswa tuna rungu

⁴ Fadhililahi, fadhilah shalat berjamaah (Jakarta : istanbul,2015) hal. 26

⁵Sa'id bin wahf al- Qahthani, *Kumpulan Shalat Sunnah Dan Keutamaannya* (Jakarta:DARUL HAQ,2013) Hal.3

yang dapat menimbulkan interaksi, yang menjadikan komunikasi tersebut memiliki pesan yang tujuannya untuk meningkatkan ibadah shalat Dhuha dengan gerakan yang secara benar dilakukan serta memberikan pelajaran kepada siswa tunarungu di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Beringin Raya Bandar Lampung tentang pentingnya ibadah shalat duha dan membiasakan siswa-siswa tunarungu untuk melakukan shalat duha setiap hari nya.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul ialah sebagai berikut :

1. Melihat kurang peduli nya Pendidikan untuk siswa keterbatasan mental bagi orangtua maupun seorang pendidik menjadikan peneliti untuk tertarik untuk mengetahui bagaimana mengatasi anak-anak keterbatasan ini, bahwa anak keterbatasan perlu juga pendidikan baik formal maupun Informal bagi Kehidupannya untuk membentuk akhlakul karimah yang Baik
2. Peneliti tertarik dengan pembinaan guru pada penerapan shalat dhuha yang di kerjakan tepat waktu pada siswa-siswa tunarungu setiap harinya di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Beringin Raya Bandar Lampung.
3. Penelitian ini terkait dengan jurusan yang peneliti tekuni yaitu Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Peneliti menjadikan siswa keterbelakangan mental seperti siswa tunarungu sebagai objek penelitian karena siswa tunarungu ini sulit dalam menerima materi dari guru khususnya di pendengarannya disini letak pentingnya komunikasi interpersonal yang dilakukan dan bagaimana bentuk komunikasi yang di sampaikan dengan kebutuhan siswa tersebut. Alasan yang terakhir karena didukung

oleh beberapa fasilitas, tempat yang tidak terlalu jauh, serta biaya yang terjangkau.

C. Latar Belakang

Komunikasi adalah proses atau tindakan menyampaikan pesan (*massage*) dari pengirim (*sender*) ke penerima (*reciever*) melalui suatu medium (*channel*) yang biasanya mengalami (*noise*) dalam definisi ini, komunikasi haruslah bersifat intentional (disengaja) serta membawa perubahan.⁶

Menurut Harold D. Lasswell Bahwa fungsi komunikasi antara lain (1) manusia dapat mengontrol lingkungannya, (2) beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, serta (3) melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya⁷ dalam hal ini komunikasi pasti melibatkan dua atau lebih individu dalam berinteraksi informasi,

Dalam hal ini komunikasi melibatkan berbagi komponen dan pemeran. Dimana pemeran utama dalam komunikasi adalah manusia dan manusia itu sendiri diciptakan sebagai makhluk individu dan sosial yang memiliki akal, pikiran dan perilaku yang digunakan sebagai proses berlangsung nya komunikasi dengan baik. Banyak sekali ayat-ayat alquran yang menyebutkan manusia sebagai makhluk berpikir atau mempunyai akal antara lain :

Allah SWT berfirman dalam surat al-Nahl [16] ayat 12

⁶*Ibid* hal2

⁷ Hafied Cangara, *Penghantar Ilmu Komunikasi* (Depok:RajaGrafindo Persada ,2012). Hal 67

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهٖ
 إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya “ Dan dia menundukan untuk kamu malam dan siang, matahari dan bulan. Dan bintang-bintang di tundukan dengan perintah-nya sesungguhnya yang demikian itu adalah ayat bagi kaum yang berakal”.

Dalam hal ini komunikasi menjadi sangat berperan sebagai salah satu manifestasi untuk memenuhi kebutuhan nya. Melalui komunikasi manusia dapat membangun diri dan lingkungannya. Tanpa berkomunikasi setiap manusia pasti mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya setiap manusia sangat membutuhkan komunikasi disaat mereka melakukan interaksi dan aktivitas apapun dimana bentuk komunikasi yang sering dilakukan adalah komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal bisa disebut juga dengan komunikasi antarpribadi. Komunikasi yang dilakukan satu orang atau lebih yang dilakukan oleh guru dan siswa tunarungu. Ada terdapat tiga tingkatan analisis dalam melakukan prediksi yaitu kultural sisologis dan psikologis.⁸

Para psikologi pun mulai menaruh minat besar pada hubungan interpersonal karena semakin baik hubungan interpersonal maka semakin baik pula terbukanya seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, makin cenderung ia mendengarkan dengan penuh perhatian dan bertindak atas nasihat yang diberikan. Tiga faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang

⁸ Muhammad Budiatna, Lila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi antar Pribadi*. (Jakarta,Kencana Prenada Media Group,2011) hal2

baik yaitu percaya (*trust*), sikap suportif (*suportivines*), dan sikap terbuka (*openmededness*).⁹

Hubungan interpersonal tidaklah bersifat statis, tapi selalu berubah-ubah. Karena ada nya Perubahan tentu untuk menyeimbangkan hubungan interpersonal yang terjalin dan tidak semua komunikasi interpersonal berjalan dengan lancar di karenakan ada hambatan-hambatan yang sering terjadi karena tidak semua manusia hidup dengan normal walaupun dengan demikian al-quran menjelaskan bahwa Manusia Sebagai Makhluk Terbaik surat (At-Tin:4) yang artinya :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”.

Namun masih saja ada manusia yang memiliki keterbatasan. Hal ini bisa terlihat pada masalah yang dialami oleh siswa yang terlahir dengan keterbatasan.

Siswa yang lahir dengan suatu keterbatasan dalam dirinya dikategorikan sebagai siswa berkebutuhan khusus ialah mereka yang memiliki kelainan baik fisik, emosional, mental, serta memiliki kecerdasan dan bakat istimewa.

Pedoman dasar siswa berkebutuhan khusus (pedoman ABK) di Inggris diperkenalkan untuk menunjukan hak dan kewajiban yang tertera dalam Undang-Undang kebutuhan pendidikan khusus dan Disabilitas (SENDA). Pedoman ini merupakan sebuah modal intervensi untuk siswa-siswa berkebutuhan khusus selama periode pendidikan usia dini dan sekolah.

⁹*Ibid*, hal.10

Pedoman ini juga menyediakan perangkat untuk membantu para praktisi dalam mengimplementasikannya.¹⁰

Secara garis besar siswa berkebutuhan khusus dapat dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu siswa berkebutuhan khusus yang bersifat menetap atau permanen dan siswa berkebutuhan khusus yang bersifat sementara contoh saja siswa yang memiliki kekurangan dalam pendengaran yaitu tunarungu.

Siswa tunarungu adalah istilah secara umum yang diberikan kepada siswa yang memiliki kehilangan atau kekurangan kemampuan untuk mendengar. Kelompok siswa dengan gangguan pendengaran menempati posisi terbesar untuk siswa berkebutuhan khusus. Gangguan pendengaran bisa di akibatkan oleh penyakit atau kelainan¹¹. Penyebab ketunarunguan dapat terjadi sebelum lahir (*prenatal*), ketika lahir (*natal*) dan sesudah lahir (*postnatal*), dimana dapat terjadi karena keturunan campak jerman dari pihak ibu, komplikasi selama kehamilan, radang selaput otak, radang pada bagian telinga tengah.¹²

Siswa tunarungu memiliki kesulitan dalam indra pendengaran nya, oleh karena itu diperlukan pendidikan khusus untuk siswa siswa tunarungu tersebut. Dimana peneliti memfokuskan pada siswa- siswa tunarungu yang berada di bangku sekolah menengah pertama. Dimana pada usia ini lah memasuki masa remaja yang perlu sangat sekali ditingkatkan Pendidikan yang membentuk akhlakul karimah yang baik. Pendidikan yang wajib saja

¹⁰ Jenny Thompson, *Memahami Anak Bekebutuhan Khusus*, (Jakarta : Erlangga,2010) hal.2

¹¹Ibid, hal.3

¹² Jati Rika Atmaja, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2018) hal 72

terkadang begitu sulit didapatkan oleh Siswa tunarungu padahal mereka sangat membutuhkan sekali pendidikan tersebut. Orang tua dan guru sangatlah diperlukan dalam pembinaan dan mendidik seorang siswa tunarungu. Karna tidak mudah mendidik siswa yang memiliki keterbatasan harus dengan cara yang istimewa pula mendidik seorang atau siswa siswa tunarungu ini.

Moh. Uzer Usman mengemukakan dalam Menejemen Peningkatan Kinerja Guru yang di kutip oleh susanto ahmad bahwa guru memiliki banyak tugas baik yang terkait oleh dinas maupun luardinas dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokan terdapat 3 jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas bidang kemasyarakatan.¹³

Peran guru bagi siswa tunarungu sangat penting karena seorang guru dapat mendidik, mengajar, memotivasi dan melatih siswa tunarungu tersebut sehingga dengan adanya seorang guru mereka dapat memiliki keterampilan dan wawasan serta mental yang baik meski memiliki kekurangan. Selain itu dapat menumbuhkan rasa percaya diri, budi pekerti yang baik serta dapat mengembangkan bakat yang dimiliki. Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Drama Pertiwi merupakan sekolah yang menerima siswa-siswa yang memiliki kekurangan atau yang disebut siswa berkebutuhan khusus. Sekolah ini merupakan salah satu solusi bagi orang tua yang memiliki siswa berkebutuhan khusus. Dimana Sekolah ini memberikan pelayanan khusus

¹³Ahmad Susanto, *Menejemen Peningkatan Kinerja Guru* (Jakarta: Prenada Media Group,2016) hal. 96

agar siswa keterbelakangan mental dapat mengembangkan potensi dan kreatifitas walaupun didalam dirinya memiliki keterbatasan dengan mempunyai program sekolah yang di dasari dengan landasan keagamaan. Untuk membangun karakter pada siswa dengan cara penerapan shalat Dimana di ambil siswa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama sangat di perlukan untuk membangun jatidiri pribadi sorang siswa agar lebih baik.

Keberhasilan belajar agama yang berdimensi kognitif bagi para peserta didik sekolah menengah pertama yang amat penting ialah dimilikinya pengetahuan fungsional keagamaan dalam arti berperan langsung dalam kehidupan keseharian mereka.¹⁴ Dalam contoh penguasaan tatacara bacaan Al-quran, surat-surat yang lazim digunakan untuk bacaan shalat dan sebagainya.pengatuan ini dikaitkan dengan pengetahuan shalat sendiri, berjamaah.¹⁵ Namun pada siswa tunarungu lebih di tekankan pada gerakan shalat dengan benar karna melihat keterbatasan nya yang kurang.

Guru selalu berharap agar siswa didiknya akan mampu mencapai prestasi dan tumbuh serta berkembang secara optimal walaupun demikian memiliki keterbatasan. Seorang guru agama memiliki konsep diri positif dapat di harapkan berani mengajak dan mendorongserta membantu para siswa-siswa nya agar belajar agama lebih maju.

Pendidikan khususnya dalam tingkat kedisplinan dalam belajar dengan cara menerapkan shalat dhuha tepat waktu di setiap hari nya. Guru agama pun

¹⁴ Yosali Iriantara, Usep Syarippudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2013) h. 75

¹⁵ Cik Hasan Basri, Eva Rufaidah, *Model penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 175

mengajarkan bahwa arti penting ibadah shalat dhuha dan menyampaikan bahwa shalat sunah pun perlu dilakukan dan diterapkan di kehidupan sehari-hari karena dalam mengajarkan keagamaan itu sangat penting bagi siswa-siswa yang memiliki keterbatasan untuk bekal dunia akhirat pada siswa tersebut.

Keberhasilan seorang siswa tunarungu agar mempunyai rasa percaya diri dan sikap positif dengan keterbatasannya dipengaruhi oleh komunikasi dan motivasi orang tua, pendidikan orang tua dan peran guru dalam mendidik dan melatih kekurangan siswa tunarungu tersebut keterlibatan peran orangtua di sekolah akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri siswa, mengurangi masalah pada siswa dan memotivasi siswa.

Di sekolah sering sekali terjadi komunikasi dilakukan bukan untuk melakukan informasi atau mempengaruhi sikap namun semata kadang-kadang terdapat maksud implisit sebaliknya yakni hanya membina hubungan yang baik pada suatu organisasi kinerja guru dapat dilihat dari bagaimana cara bekerja, semangat kerja, disiplin waktu, keterampilan dan kerjasama serta cara berkomunikasi dengan baik, maka disitu perlu ditingkatkan kinerja guru dalam dunia pendidikan terutama dalam menghadapi siswa-siswa keterbelakangan mental seperti siswatunarungu

Berdasarkan dari Latar Belakang diatas Penulis tertarik untuk meneliti suatu proses komunikasi guru dengan siswa tunarungu yang dapat menimbulkan interaksi dengan menggunakan komunikasi interpersonal, yang menjadikan komunikasi tersebut memiliki pesan yang tujuannya untuk meningkatkan shalat Dhuha. Melalui pembinaan guru dalam menerapkan

shalat kepada siswa tunarungu di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bringin Raya Bandar Lampung dan memberikan pelajaran tentang pentingnya shalat dhuha dan mendisiplinkan siswa-siswa tunarungu untuk melakukan shalat dhuha setiap harinya. Bahwa ibadah shalat Dhuha merupakan salah satu jenis ibadah sunnah yang jika dikerjakan mendapatkan pahala tidak mengerjakan pun tidak masalah. Namun guru wajib sekali mengajarkan ibadah shalat sunah maupun wajib, bagi siswa berkebutuhan khusus yaitu siswa-siswa tunarungu di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bringin Raya Bandar Lampung untuk diajarkan shalat sejak dini agar membentuk akhlakul kharimah yang baik. Walaupun dengan keterbatasannya serta dapat menimbulkan kepercayaan pada diri siswa tersebut Jika selalu mendekatkan diri pada Allah SWT.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi pokok masalah ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa tunarungu dalam pembinaan shalat Dhuha di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bringin Raya Bandar Lampung?
2. Faktor apa yang menghambat komunikasi interpersonal antara guru dan siswa tunarungu dalam pembinaan shalat Dhuha di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bringin Raya Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Proses komunikasi interpersonal antara guru dan siswa tunarungu dalam Pembinaan shalat Dhuha di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bringin Raya Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui faktor yang menjadi hambatan dalam komunikasi interpersonal dalam Pembinaan shalat Dhuha kepada siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bringin Raya Bandar Lampung.

2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat akademis

Penelitian ini dalam segi akademis bertujuan untuk mendeskripsikan dan meningkatkan perkembangan siswa tunarungu melalui ilmu komunikasi karna komunikasi sebagai media utama dalam pembentukan karakter serta memberikan wawasan bagi peneliti dan memperdalam peningkatan ibadah shalat dhuha dalam komunikasi interpersonal

- b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan memberikan sumbangan atau masukan bagi para Guru yang menyampaikan materi atau dalam praktek

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari Jenisnya, Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana suatu penelitian dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data-data atau fakta yang di lapangan yang terjadi secara langsung¹⁶. Berdasarkan jenis penelitian yang dipilih maka data-data yang diangkat di gali dari lapangan. Dalam penelitian ini adalah data tentang komunikasi interpersonal antara guru dan siswa tunarungu dalam pembinaan shalat dhuha.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat di peroleh dengan menggunakan 2 cara yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer yaitu sumber pokok yang langsung di peroleh dengan narasumber dengan cara wawancara langsung dengan guru dan siswa-siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung atau penunjang yang di dapatkan melalui langkah *library research* buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

¹⁶. Cholid Narbuko dan H. Abu Achmdi, *Metode Penelitian* ,(Jakarta: PT.Bumi Aksara ,2007), hal.41

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya¹⁷. Maka dalam penelitian ini adalah guru dan siswa-siswa tunarungu laki-laki maupun perempuan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi. Dimana populasi dalam penelitian ini yaitu 32 populasi yang terdiri dari 29 siswa, dimana siswa SMA 15 siswa dan SMP 14 siswa serta guru pembina agama dan guru kelas serta informan yaitu kepala sekolah.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah yang diambil dari populasi, sampel mempunyai karakteristik yang mencerminkan populasi¹⁸. Dimana penentuan sampel nya dengan menggunakan *Non Random Sampling* dengan jenis *purposive sampling* yang merupakan memilih orang-orang tertentu karena pertimbangan tertentu yang di anggap mewakili populasi, baik secara ciri, sifat karekter yang di milikinya. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel yaitu siswa tunarungu yang sudah *baligh*. dimana guna meningkatkan ibadah shalat yaitu shalat dhuha sejak dini. Agar terbiasa melakukan shalat dhuha tersebut hingga ia tumbuh beranjak dewasa dan seterusnya.

¹⁷H. Ardial , *PARADIGMA DAN MODEL PENELITIAN KOMUNIKASI*,(Jakarta: PT.Bumi Aksara,2014), h.336

¹⁸*Ibid*,h.337

Adapun ciri- ciri untuk menjadi sampel pada Penelitian ini yaitu :

1. Beragama islam
2. Memiliki orang tua lengkap
3. Siswa yang memiliki keterbatasan pendengaran 0-45 dB
4. Siswa yang duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama

Jadi Berdasarkan Kreteria tersebut yang akan di jadikan sampel adalah sebanyak Sembilan orang siswa, satu orang guru kelas dan satu orang guru pembina Agama serta informan yaitu kepala sekolah. Sehingga berjumlah dua belas orang sampel yang diteliti. Berdasarkan teori Suharsimi Arikunto sampel Adalah bagian Populasi yang diteliti dan memiliki karakteristik populasi. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15%.¹⁹

G. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sesuai dengan apa yang diperlukan maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif kualitatif dan tertulis dengan informasi dari orang yang menghasilkan hipotesis dari penelitian lapangan²⁰ dimana data tersebut adalah suatu langkah dalam aktifitas yang sangat menentukan keberhasilan dari suatu penelitian sumber data yang diperoleh dengan *instrument* yang di gunakan adalah :

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006) h. 35

²⁰ Deddy Maulana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 15

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata, sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.²¹ Dimana peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi yang menjadi sasaran penelitian untuk melakukan pengamatan, ialah siswa-siswa tunarungu Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bringin Raya Kemiling Bandar Lampung

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan²². Adapun alat pengumpulan data wawancara ini peneliti tujukan kepada kepala sekolah dan guru-guru serta siswa-siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi dalam bagaimana penerapan meningkatkan ibadah Shalat pada siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi bringin Raya Kemiling Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodelogi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter

²¹Rakhmat jalalulidin, metode penelitian komunikasi, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2005) Hal 83

²²*Ibid*, h..20

adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.²³ Data-data mengenai tujuan dan manfaat serta keadaan monografi SLB, sejarah data siswa dan guru pada Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi. Apa saja kegiatan Siswa Tunarungu, langkah apa saja yang di berikan wali kelas, sehingga dapat melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian.

H. Analisis data

Metode analisis ini adalah metode yang digunakan untuk menganalisis isi komunikasi, secara sistematis, objektif, dan kualitatif²⁴. Sistematis berarti bahwa segala proses analisis harus tersusun melalui proses yang benar, objektif berarti bahwa periset harus mengesampingkan faktor-faktor yang bersifat subjektif atau bias personal sehingga hasil analisis benar-benar objektif dan bila dilakukan riset lagi oleh oranglain, maka hasilnya relatif sama untuk memperoleh hasil yang maksimal data kualitatif menghasilkan data yang deskriptif. Pada analisis ini di tekankan pada bagaimana peneliti melihat kejelasan isi komunikasi kualitatif.

Dimana bahan menarik kesimpulan dapat diambil atas dasar-dasar kualitas kepercayaan data yang menarik sebelum pada tahap analisis. penulis memproses data yang telah dikumpulkan. Setelah itu menginterpretasikannya. Analisis ini adalah bersifat deskriptif. Dimana pada dasarnya di bedakan

²³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta cv, 2017) hal. 185

²⁴ Kriyantono Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2006) hal. 56

menjadi dua yaitu analisis induktif dan analisis deduktif.²⁵ Penelitian ini menggunakan cara berfikir deduktif dengan cara menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju khusus dengan menggunakan penalaran yang rasio (berfikir rasional) pengetahuan khusus disini adalah temuan tentang komunikasi interpersonal antara guru dalam siswa tunarungu.

²⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (jakarta: RajaGrafindo Perssada, 2009) h.125

BAB II

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DAN SISWA TUNARUNGU DALAM PEMBINAAN SHALAT DHUHA

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal biasa disebut dengan komunikasi antarpribadi adalah komunikasi tatap muka, dan dapat juga melalui media yang terjadi antara dua orang atau lebih. Dimana sesungguhnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi dalam diri sendiri dalam diri kita masing-masing terdapat komponen-komponen komunikasi seperti sumber, pesan, saluran penerima dan balikan.

Menurut Kathleen S. Verderber et al. yang dikutip dari Leila Mona Ganiem.M. Komunikasi antarpribadi merupakan proses melalui mana orang menciptakan dan mengolah hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal Balik dalam menciptakan makna¹. Dapat di jelaskan sebagai berikut: Pertama, Komunikasi antar pribadi sebagai proses. Proses merupakan rangkaian sistematis perilaku yang bertujuan yang terjadi dari waktu ke waktu atau berulang kali. Kedua, Komunikasi antar pribadi bergantung kepada makna yang diciptakan oleh pihak yang terlibat. Ketiga, melalui komunikasi kita menciptakan dan mengelola hubungan kita tanpa komunikasi hubungan tidak akan terjadi secara efektif.

¹.Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*,(Jakarta:Kencana Media Group,2012) hal 14

Semua pesan di ciptakan bermula dalam diri kita. Kita bereaksi menurut perbedaan personal kita terhadap pesan di sekeliling kita.

Berdasarkan beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa yang di maksud komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang di lakukan satu orang atau lebih yang berlangsung dimanapun dan kapanpun waktu nya dengan maksud tujuan tertentu karena komunikasi tersebut terjadi dengan orang lain baik yang di kenal mau tidak di kenal sehingga terjadi adanya *feedback* selama komunikasi berlangsung terutama komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa tunarungu. Komunikator pun mengetahui saat itu juga tanggapan yang sedang berlangsung dilakukan. dapat itu berupa itu positif atau negatif, berhasil atau tidak nya komunikasi tersebut.

2. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi interpersonal ialah seorang komunikator menyampaikan pesan kepada seorang atau lebih komunikan, sehingga dapat menciptakan suatu tujuan, makna persamaan antara komunikan dan komunikator. Dan bertujuan untuk menjadikan komunikasi Interpersonal itu Menjadi Efektif sesuai dengan Tujuan Komunikasi Interpersonal yang di berikan Oleh Komunikan.

Menurut Suranto Mendentifikasikan komponen-Komponen agar komunikasi Iinterpersonal dapat Berjalan yaitu sebagai Berikut :²

a. Komunikator

² Suranto AW, *Komunikasi Perkantoran "Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran"*.(yogyakarta: Media Wacana.2005).h.17-19

- b. Pesan atau Informasi
- c. Media atau Saluran
- d. komunikan
- e. Umpan balik atau *Feedback* dapat di sebut juga dengan Respon
- f. Gangguan komunikasi

Komunikasi sebagai proses penyampaian pesan yang dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk proses, yaitu proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder. proses komunikasi Primer dan sekunder ini telah dijelaskan oleh Onong Uchjana Effendy sebagai berikut: “proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media/ saluran. Symbol disini berupa bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.”³ Proses komunikasi secara sekunder yaitu proses proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang (bahasa) sebagai media pertama.⁴ Dimana seorang guru pada SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi ini menerangkan atau menerapkan komunikasi interpersonal. Tentang bagaimana atau Tatacara Shalat Dhuha, Yang mana Komunikasi ini menggunakan bahasa Isyarat dan juga media di tambah dengan PKPBI dalam berkomunikasi kotsal (Komunikasi Total) yaitu menggunakan komunikasi oral dan Isyarat.

³ Onong Uchjana Effendy, Op-Cit, h.11

⁴ Chairunnisa connie, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, (Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, 2016) Hal.256

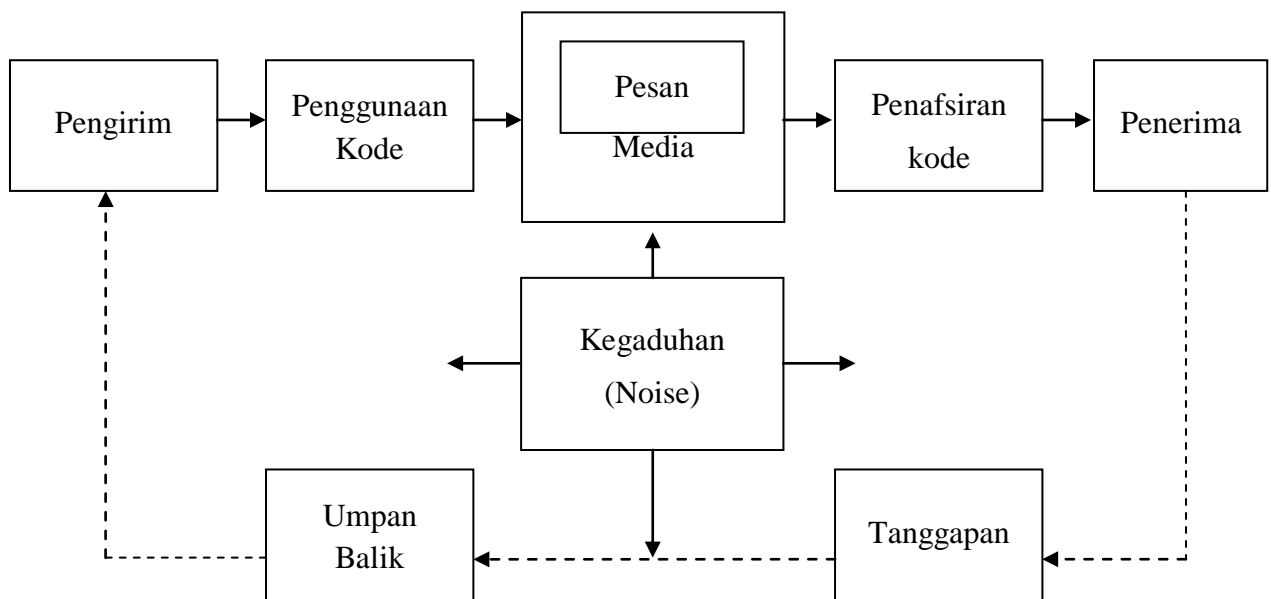
Philip kotler dalam bukunya marketing management menampilkan model proses komunikasi makro, dengan sembilan unsur. Unsur melambangkan alat komunikasi utama yaitu : pesan dan media, dan enam unsur melambangkan fungsi komunikasi utama yaitu : Pengguna kode (*encoding*) penerima pesan (*decoding*) tanggapan (*respon*) dan umpan balik (*feedback*) unsur terakhir yaitu adalah kegaduhan (*noise*)⁵ pelaku komunikasi interpersonal pada umumnya Tatap muka, sehingga terjalin Hubungan antara Pengirim(Komunikator) dengan penerima(Komunikan). Namun dalam Komunikasi Interpersonal sering Terjadi kesalah pahaman gangguan saat komunikasi berlangsung, dalam Komunikasi Interpersonal Mencakup Tiga hal gangguan yaitu :

- a. Gangguan fisik biasa nya berasal dari luar dan Mengganggu transmisi fisik kegaduhan Interuksi, kondisi keadaan sedang kacau
- b. Gangguan Psikologis timbul karna perbedaan gagasan, perbedaan nilai, sikap dan emosi
- c. Gangguan simantik terjadi karena kata-kata simbol yang digunakan dalam komunikasi memiliki makna ganda ⁶

Umpan balik atau feedback penting sekali dalam Komunikasi Interpersonal karena pengirim (komunikator) daan penerima (Komunikan) secara terus menerus dan bergantian harus menimbulkan respon atau memberikan Umpan Balik agar Komunikasi menjadi Efektiv

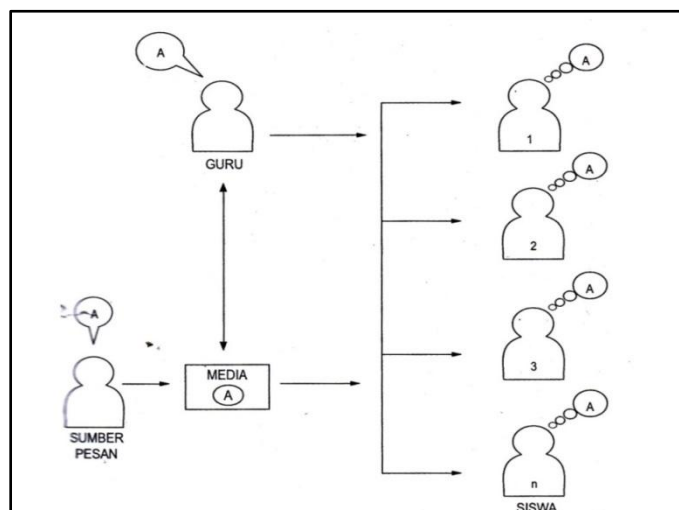
⁵ Ibid. hal 258

⁶ Arni Muhammad,. Op.cit hal 129



Gambar 1 Proses Komunikasi Interpersonal

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi hal tersebut perbedaan gaya belajar minat intelegensi keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lainlain dapat dibantu dengan pemanfaatan media pendidikan.



Gambar 2. Media Pendidikan

Media pendidikan memperlihatkan proses yang berhasil berkat ikut sertanya media dengan proses belajar mengajar sumber pesan bisa penulis buku, pelukis, produser guru sendiri media bisa berupa buku poster foto program kaset atau film dsb. Pesan A yang di sampaikan oleh guru maupun media dan sumber pesan ditafsirkan sebagai A pula oleh para siswa guru dan media bekerja sama bahu membahu dalam menyajikan pesan.⁷

Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa tunarungu bisa dikatakan komunikasi interpersonal karena bersifat dialogis. Guru sendiri mengetahui secara langsung apakah pesan yang disampaikan itu diterima baik oleh siswa tunarungu. Komunikasi interpersonal memiliki hubungan emosional yang lebih dekat seperti hubungan guru dengan siswa. Dengan adanya komunikasi interpersonal seseorang guru bisa merubah sikap anak tunarungu kearah yang lebih baik. Misalkan Dengan mengajarkan Ilmu agama kepadanya, caranya dengan membiasakan shalat dhuha tepat waktu sebelum mengikuti pelajaran dan perlu di ingatkan setiap harinya.

Ada indikator komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik menurut Suranto antara Lain:

- a. Pemahaman
- b. Pembiasaan
- c. Kesenangan
- d. Pengaruh sikap
- e. Hubungan yang baik

⁷ Sudiman Arief.s et. al. media pendidikan (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2009) hal15

f. Tindakan/ Praktek

Dalam hal ini Kemampuan memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator berjalan dengan baik apabila dengan suasana yang menyenangkan kedua pihak dengan tujuan komunikasi tidak lah hanya menstransfer pesan saja akan tetapi yang akan menimbulkan pembiasaan dalam tindakan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

3. Teknik komunikasi interpersonal

Melakukan kegiatan interaksi kepada seseorang secara langsung adalah kita harus mengetahui cara dan teknik yang di gunakan agar mencapai tujuan kondisi hubungan yang efektif, menyenangkan dan memuaskan dan juga tulus dalam berkomunikasi.

Adapun komunikasi interpersonal yang merupakan suatu tahapan menuju hubungan yang baik dalam komunikasi interpersonal sebagai berikut :

a. Tahap pengenalan

Tahap ini adalah di mulai nya suatu tindakan yang memulai suatu komunikasi, biasanya di lakukan dengan sangat hati-hati, menjaga *image*, dan jati diri, agar terbentuknya suatu hubungan dan kesan pertama yang baik pada reaksi seseorang yang di ajak berkenalan untuk menangkap atau menggali sebuah informasi.

b. Tahap pengajakan

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan dalam mengenal diri orang lain. Dalam tahap ini informasi yang dicari adalah

data demografi, tempat tinggal, keadaan keluarga pekerjaan dan sebagainya.

c. Tahap penggiatan

Dalam tahap ini menggali informasi pribadi, status kenalan menjadi teman akrab hingga menjadi teman yang sangat dekat dan cara berkomunikasi nya pun semakin dalam menjadikan keterbukaan yang menjadi lebih besar

d. Tahap pengikatan

Dimana pada tahap ini akan lebih menjadi formal yang menjadikan dua orang mulai menganggap bawa dirinya sendiri sebagai pasangan contoh nya pasangan persahabatan atau rekan kerjasamaa pekerjaan tau bahkan sampai ke perkawinan.

e. Tahap kebersamaan

Tahap ini adalah puncak dari segala tahap komunikasi interpersonal yang menjadikan keharmonisan dalam suatu hubungan interpersonal yang hakikatnya menjadikan mereka menerima aturan yang akan mengatur hidup mereka dengan tulus.

Teknik tahap pengenalan sampai tahap kebersamaan ini memiliki waktu yang sistematis dan waktu yang relative maka dari itu sangat bergantung pada potensi, sitausi dan kondisi yang di lakukan.

4. Prinsip-prinsip Komunikasi Interpersonal

Prinsip-prinsip komunikasi biasa disebut juga dengan karakteristik-karakteristik komunikasi sebagaimana yang diungkap oleh Dedy mulyana

dalam buku ilmu komunikasi suatu penghantar yang di kutip oleh wahyu ilaihi dalam buku komunikasi dakwah ada pun prinsipnya adalah :

a. Komunikasi adalah simbolik

Prinsip yang didasarkan pada asumsi yang diungkap oleh Susanne K.Langer, Pada kutipan buku wahyu Ilaihi dalam buku komunikasi dakwah Mengemukakan bahwa salah satu kebutuhan pokok manusia adalah merupakan kebutuhan simbolis atau penggunaan lambang.

b. Setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi

Dalam komunikasi ini terjadi dengan memberi makna pada perilaku orang lain dimana potensi yang baik bisa dilihat dari segi ekspresi muka, bahasa tubuh, terlebih pengucapan baik secara verbal maupun nonverbal

c. Komunikasi bersifat sistemik

Komunikasi itu mengandung dua sistem yaitu sistem internal dan sistem eksternal, sistem internal terdiri dari unsur-unsur dalam lingkungan individu di dalam katanya yang dipilih dalam berkomunikasi, isyarat fisik peserta komunikasi, kegaduhan sekitarnya, penataan ruangan cahaya dan temperatur ruangan⁸

d. Komunikasi bersifat prosessual, dinamis dan transaksional

Komunikasi bersifat prosessual adalah komunikasi itu tidak memiliki awal dan tidak memiliki akhir, melainkan merupakan proses yang bersinambung, bersifat dinamis adalah dalam proses komunikasi para

⁸ Ilaihi Wahyu, Komunikasi Dakwah, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010) hal.11

peserta akan saling mempengaruhi, baik secara verbal maupun nonverbal sedangkan komunikasi bersifat artifisial adalah proses yang menangkap gambaran diam (statis)⁹

5. Klasifikasi komunikasi interpersonal

Ada beberapa macam klasifikasi komunikasi Interpersonal

a. Interaksi intim

Interaksi intim termasuk komunikasi antara teman baik, pasangan yang sudah menikah, anggota family, dan dua orang yang mempunyai ikatan emosional yang kuat, komunikasi ini dikembangkan dalam sistem komunikasi informal.

b. Percakapan sosial

Percakapan sosial adalah komunikasi tatap muka yang bertujuan untuk menyenangkan seseorang secara sederhana dengan sedikit berbicara dengan membicarakan seputar perhatian, minat jika di luar organisasi, sedangkan kalau di organisasi membicarakan tentang sport, isu, politik dan sebagainya.

c. Interogasi atau pemeriksaan

Interaksi yang dimana seseorang ada dalam kontrolan, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari pada yang lain.

d. Wawancara

Suatu kegiatan yang di lakukan dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Salah satu nya mengajukan

⁹ Ibid.hal. 13

informasi dan yang lain memberikan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

6. Ciri-ciri komunikasi interpersonal

Menurut Evert M. Rongers dalam buku “Komunikasi Antar Pribadi” (di kutip oleh Allo Liliweri). Beberapa ciri-ciri komunikasi yang menggunakan komunikasi antarpribadi¹⁰ yaitu :

- a. Arus pesan cenderung dua arah
- b. Konteks komunikasi nya tatap muka
- c. Tingkat umpan baliknya terjadi tinggi
- d. Kemampuan mengatasi tingkat selektivitas (terutama “*selective exposure*”) yang tinggi
- e. Efek yang mungkin terjadi ialah adanya perubahan sikap

Dari sumber di atas dapat dirumuskan bahwa komunikasi antar pribadi sebagai berikut : Spontan dan terjadi begitu saja dengan cara tatap muka, tidak mempunyai tujuan terlebih dahulu, terjadinya secara kebetulan dan pada akhirnya mempunyai tujuan, ada nya keterpengaruhan dan harus membuahkan hasil menggunakan lambang-lambang berbagai lambang-lambang bermakna.

Dalam hal ini komunikasi yang dilakukan adalah dua arah antara Komunikator dan Komunikan dan memiliki umpan balik yang tinggi

¹⁰Liliweri Alo, Komunikasi Antar Pribadi,(Bandung : PT: Citra Aditya Bakti) hal 11

7. Sifat- sifat komunikasi interpersonal

Ada tujuh sifat yang menunjukkan bahwa suatu komunikasi antara dua orang merupakan komunikasi intererpersonal atau komunikasi antarpribadi sifat-sifat komunikasi¹¹ itu adalah: 1. Melibatkan didalamnya perilaku verbal dan non verbal 2. Melibatkan pernyataan/ ungkapan yang spontan, *Scripted* dan *Contrived* 3. Komunikasi antar pribadi tidaklah statis melainkan dinamis. 4. Melibatkan umpan balik pribadi, hubungan interaksi dan koherensi (pernyataan yang satu harus berkaitan dengan yang sebelumnya) 5. Dipandu oleh tata atauran yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik. 6. Komunikasi ini merupakan suatu kegiatan tindakan. 7. Melibatkan di dalam nya bidang persuasif.

8. Tujuan komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal mungkin mempunyai beberapa tujuan adapun 6 diantara nya yang di anggap penting. Tujuan komunikasi ini tidak perlu disadari pada saat terjadi nya pertemuan dan tidak perlu di nyatakan¹². Di antra tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan diri sendiri atau personal pribadi dengan cara memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai perasaan pada diri kita pikiran dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita pada orang lain, kita memberikan sumber

¹¹*Ibid*, h.31

¹² Arni Muhammad, Op.cit hal.165

balikan yang luarbiasa pada diri kita sendiri dari pertemuan macam ini dapat membantu penguatan yang positif kita merasa normal.melalui komunikasi kita juga belajar bagaimana kita menghadapi orang lain, apa kekuatan dan kelemahan kita, siapa saja menyukai kita dan mengapa.

b. Menemukan dunia luar

Komunikasi interpersonal ini menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang meliputi objek, kejadian-kejadian pada orang lain dan lingkungan sekitar yang menjadi kita lebih baik memahami dunia luar secara langsung.

c. Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Karena setiap manusia adalah makhluk sosial dimana manusia tidak bisa hidup sendiri dan saling membutuhkan satu sama lain. Demikian hubungan ini membantu mengurangi kesepian dan depresi, menjadikan kita sanggup berbagi, kesenangan kita dan umumnya dapat membuat diri kita menjadi positif mengenai diri kita sendiri.

d. Merubah sikap dan tingkah laku

Dalam komunikasi antarpribadi sering kita berupaya menggunakan sikap pribadi orang lain, yang digunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku dengan cara pertemuan interpersonal misalnya mengambil kuliah tertentu, melihat film, menulis, membaca buku, berpikir dalam

cara tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu terlibat dalam posisi interpersonal.

e. Untuk bermain dan kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama yang memiliki nilai kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas akhir pekan, berdiskusi mengenai olah raga menceritakan cerita-cerita lucu. Walaupun kegiatan itu tidak berarti tetapi mempunyai tujuan yang sangat penting. Dengan cara ini dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

f. Untuk membantu orang lain

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Misalkan kita bisa berkonsultasi pada teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang kuliah atau sebaliknya yang dapat menimbulkan *feedback* satu sama lain dengan saling tolong menolong.

9. Faktor-faktor yang Menumbuhkan Hubungan Interpersonal dalam Komunikasi Interpersonal

Pola-pola komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan pada hubungan interpersonal. Faktor-faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik adalah sebagai berikut :

a. Percaya (*trust*)

Faktor percaya adalah faktor yang paling penting karena dengan percaya meningkatkan komunikasi interpersonal membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman dan menerima informasi, serta memperluas peluang komunikasi untuk mencapai maksudnya.

b. Sikap supportif

Sikap supportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi¹³.

c. Sikap terbuka

Sikap ini berpengaruh besar dalam komunikasi interpersonal yang efektif untuk memahami sikap terbuka kita harus mengidentifikasi terlebih dahulu orang tersebut.

10. Hubungan interpersonal yang efektif

Hubungan interpersonal akan menjadikan efektif apabila kedua belah pihak memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a. Bertemu satu sama lain secara personal
- b. Empati secara tepat terhadap pribadi yang lain dan komunikasi yang dapat dipahami satusama lain secara berarti.
- c. Menghargai satu sama lain bersifat positif dan wajar tanpa menilai atau keberatan
- d. Merasa bahwa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecendrungan gangguan arti.

¹³Jalaludin rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) hal.127

- e. Memperlihatkan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap orang lain
- f. Mengahayati pengalaman satu samalain dengan sungguh-sungguh bersikap menerima dan empati satu samalain.

11. Hambatan komunikasi interpersonal

Tidaklah sangat mudah untuk memabangun Komunikasi interpersonal secara efektif, karena dalam Komunikasi Interperseonal sering sekali terjadi Hambatan-hambatan yang mengganggu jalannya Komunikasi Tersebut. Menurut Suranto hambtan komunikasi Interpersonal adalah :

- a. Kebisingan
- b. Keadaan psikologi Komunikan
- c. Kurangnya pengetahuan Komunikator dan komunikan
- d. Bahasa
- e. Isi pesan berlebihan
- f. Bersifat satu arah
- g. Faktor teknis

Menurut wursanto hambatan yang berifat teknis adalah hambatan yang disebabkan oleh bebrapa faktor sebagai berikut : (a. kurangnya sarana prasarana,penguasaan teknik, b. metode komunikasi interpersonal tidak sesuai, c. kondisi fisik yang tidak memungkinkan.

Melihat hakikat komunikasi sebagai suatu system, hambatan komunikasi bisa terjadi pada semua elemen atau unsur-unsur yang mendukungnya, termasuk faktor lingkungan dimana komunikasi itu terjadi.

gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif sebagaimana komunikator dan penerima.

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang di pikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum atau sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang (De Fleur).¹⁴

Adapun hambatan komunikasi yang terjadi adalah

a. Hambatan psikologis

Hambatan psikologis adalah perbedaan kepentingan (*interest*), prasangka (*prejudice*), stereotip (*stereotype*), indiskriminasi (*indiscrimination*) dan rendah nya motivasi (*motivation*). Hambatan tersebut merupakan unsur-unsur dari kegiatan psikis manusia.

b. Hambatan Sosiokultural

Hambatan sosiokultural adalah terbagi ke dalam lima unsur yaitu keragaman etnik, perbedaan norma sosial, ketidakmampuan dalam berbahasa termasuk faktor semantik, dan pendidikan yang kurang merata

c. Hambatan Fisik

Rintangan fisik ialah hambatan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, tidak adanya sarana kantor pos, kantor telpon, jalur transportasi dan sebagainya.

¹⁴ Hafied Cangara, *pengantar ilmu komunikasi (Jakarta, Pt raja grafindo persada 2011)* hlm 13

Dalam komunikasi antarmanusia, rintangan fisik bisa juga diartikan karena adanya gangguan organik, yakni tidak berfungsinya salah satu panca indra pada penerima.¹⁵

d. Hambatan Semantik

Gangguan semantik adalah gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa. Gangguan semantik sering terjadi karena (1) kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon atau bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu, (2) bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan penerima, (3) struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima nya.¹⁶

12. Upaya dalam mengatasi hambatan Komunikasi Interpersonal

Hambatan dalam komunikasi interpersonal tidak akan berjalan lancar untuk itu diperlukan pula usaha atau upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan komunikasi menurut suhartin cara untuk mengatasi hambatan-hambatan adalah sebagai berikut :

- a. Belajar dan berlatih
- b. Memperdalam hubungan kemanusiaan
- c. Menggunakan contoh-contoh yang konkrit cerita yang dapat diambil hikmahnya
- d. Harus melihat kondisi sosial komunikan

¹⁵ Hafied cangara, pengantar ilmu komunikasi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm 22

¹⁶ Ibid hal.26

- e. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami¹⁷

B. Pengertian siswa Tunarungu

1. Pengertian siswa Tunarungu

Siswa tunarungu adalah siswa yang mengalami gangguan pada pendengarannya atau mengalami kerusakan di telinga nya sehingga sangat mengganggu aktivitas kehidupannya dalam mendengar. Siswa tunarungu selalu menjadi perhatian para pakar perkembangan dengan tujuan membuahkan suatu pola pembimbing yang tepat oleh karena mereka memiliki potensi kecerdasan yang relatif sama dengan siswa dengar.

Menurut Samuel A. Krik yang di kutip dari Buku karangan Edja Sdjaah memberikan istilah pada anak tunarungu dengan "*Hearing Impaired Children*" dan terbagi menjadi "*deaf dan hard of hearing*". Di abad 20 masyarakat indonesai membakukan istilah anak luar biasa dengan kata depan nya "Tuna" oleh karena mereka menjadi anak luarbiasa dikarekankan menyandang "ketunaan" maka anak yang menderita tuna telinga, memiliki istilah "tunarungu" yang sekarang berkembang menjadi anak "gangguan Pendengaran".¹⁸

Istilah "gangguan Pendengaran" dipandang lebih etis mudah di terima oleh Masyarakat, lebih baik, lebih manusiawi sehingga. Membuat empati

¹⁷ Suhartin citroboto, Hambatan dalam berkomunikasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1982). hal 10

¹⁸ Sadjaah Edja, *Pendidikan Bahasa Bagi Anak gangguan Pendengaran dalam keluarga*, (Jakarta : Departemen Ppendidikan nasional Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan tenaga Kependidikan dan ketenagaan perguruan tinggi, 2005) hal 72

dan kepedulian kepada anak gangguan pendengaran menjadi lebih sederhana kepedulian sederhana ini adalah dapat menghargai keberadaannya, menghargai potensinya, pemberian berbagai kesempatan, dengan keterbatasannya.

2. Jenis – jenis gangguan pendengaran

Jenis gangguan pendengaran dapat dilihat dan berkaitan dengan berat atau ringannya suatu kondisi kerusakan alat dengarnya. Kondisi kerusakan sedemikian, mencirikan sejauh mana alat pendengaran dapat berfungsi.

The committee on conservation of hearing dari *the american academy of optalmology and oltolaryngology* menggariskan bahwa gangguan pendengaran dibagi dan dinilai derajatnya di kaitakan dengan kemampuan mendengar bunyi/ suara sedemikian rupa sehingga cukup baik atau mampu untuk memahami pesan-pesan berupa bahasa –bicara.¹⁹

Jenis rincian nya sebagai berikut :

- a. *Not significant*, berada pada derajat 0 dB- 25 dB(ISO), Kesulitan tak berarti atau sedikit dalam bicara
- b. *Slight handicap*, pada derajat 25-40 dB, mulai kesulitan berbahasa dan berbicara/ berkata-kata.
- c. *Mild handicap*, pada derajat 40-55 dB, memahami percakapan pada jarak 3-5 kaki atau antara 90-150 cm berhadapan-hadapan. Dapat melemah sebesar 50% dalam pembelajaran kelas, apabila suara guru lemah dan tidak segaris pandangan.

¹⁹*Ibid.* hl. 75

- d. *Mark handicap*, pada jarak 55-70 dB, lemah dalam berbicara, lemah dalam penggunaan bahasa dan percakapan serta terbatasnya perbendaharaan kata. Percakapan harus keras agar dapat dimengerti, sulit dalam berdiskusi.
- e. *Severe handicap*, antara 70-90 dB dapat mendengar suara yang diperkeras pada jarak 1 kaki (30 cm) berbicara bahasa nya lemah bahkan semakin memburuk
- f. *Extreme handicap* pada jarak 90 dB atau lebih (ISO). Bunyi keras yang didengar hanya getarannya, pola suara kurang jelas ketajaman penglihatan lebih baik dari pada pendengarannya sebagai alat komunikasi. Berbicara dan berbahasa lemah dan semakin memburuk.

3. Klasifikasi Tunarungu

Tunarungu dapat di klasifikasikan berdasarkan empat hal yaitu tingkat kehilangan pendengaran, saat terjadinya ketunarunguan, letak gangguan pendengaran secara anotomis, serta etologi.²⁰

- a. Berdasarkan tingkat kehilangan pendengaran yang di peroleh melalui tes dengan menggunakan audiometer. Ketunarunguan dapat di klasifikasikan sebagai berikut :
 - 1) Tunarungu ringan (*Mild hearing loss*)
 - 2) Tunarungu sedang (*Moderate hearing loss*)
 - 3) Tunarungu agar berat (*Moderately severe hearing loss*)
 - 4) Tunarungu Berat (*Severe hearing loss*)

²⁰Wardani IG,A,K, et, al. *Penghantar Pendidikan Luarbiasa* (Jakarta: Universitas Terbuka,2011) hal.5.6

5) Tunarungu berat sekali (*Profound hearing loss*)

b. Berdasarkan saat terjadinya, ketunarunguan dapat di kasifikasikan sebagai berikut :

1) Ketunarunguan prabahasa (*Prelingual deafness*)

2) Ketunarunguan pascabahasa (*Post liingual deafness*)

c. Berdasarkan letak gangguan pendengaran secara anotomis, di klasifikasikan sebagai berikut :

1) Tunarungu tipe konduktif yang terjadi di sebabkan kerusakan pada telinga bagian luar dan tengah yang berfungsi sebagai alat pengantar getaran suara.

2) Tunarungu sensorineural yang terjadi di sebabkan oleh terjadinya kerusakan pada telinga dalam serta saraf pendengaran.

3) Tunarungu tipe campuran yang merupakan gabungan dari kedua tipe diatas.

d. Berdasarkan etimologi atau asal usulnya ketunarunguan di kalsifikasikan sebagai berikut

1) Tunarungu endogen, terjadi disebabkan oleh faktor ginetik (keturunan)

2) Tunarungu eksogen terjadi disebabkan oleh faktor nonginetik (bukan keturunan)

4. Ciri –ciri yang dimiliki siswa tunarungu

Adapun ciri yang dimiliki siswa tunarungu²¹ adalah sebagai berikut :

- a. Sering tampak bengong
- b. Sering bersikap tak acuh
- c. Kadang bersifat agresive
- d. Perkembangan sosialnya terbelakang
- e. Keseimbangannya kurang
- f. Kepala nya sering miring
- g. Sering meminta agar orang mau mengulang kalimatnya
- h. Jika berbicara sering membuat suara-suara tertentu
- i. Jika berbicara sering juga menggunakan tangan
- j. Jika berbicara sering terlalu keras atau sebaliknya, sering sangat monoton, tidak tepat kadang-kadang menggunakan suara hidung.

5. Karakteristik siswa tunarungu

- a. Karakteristik siswa tunarungu dalam aspek bahasa memerlukan ketajaman pendengaran, karena melalui pendengaran anak dapat meniru susara-suara sekitar, secara umum dapat di kategorikan antara lain :
 - 1) Miskin dalam pembedahan kata
 - 2) Sulit memahami kata-kata yang bersifat abstrak
 - 3) Sulit memahami kata-kata yang mengandung arti kiasan
 - 4) Irama dan gaya bahasa nya monoton

²¹.Nur'aeni , *Intervensi Dini bagi anak bermasalah* ,(Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2004)
hal. 119

b. Karakteristik dalam aspek emosi-sosial

Memiliki bahasa dan mengerti bahasa erat kaitannya dengan perilaku-perilaku emosi sosial pada anak-anak bisa berperilaku emosi marah atau gembira oleh karena ia telah mengerti bahasa kematangan emosi sosial seseorang pada umumnya sejalan dengan kematangan usianya, walaupun tidak selalu menjamin bahwa meningkat usia maka akan meningkat pula tingkat kematangan emosi sosial pada seseorang.

Siswa gangguan pendengaran nampak biasa-biasa saja apabila mendapat celaan dari orang diluar dirinya. siswa tunarungu tidak berekspresi apapun di kala sedih maupun gembira. itu disebabkan hal nya anak tunarungu tidak biasa mendengar kata-kata yang tidak etis jadi anak tunarungu kurang merespon celaan atau makian orang lain. keterbatasan dalam mendengar / menggunakan bahasa-bicara dalam mengadakan kontak sosial tadi berdampak pula padanya untuk menarik diri dari lingkungan sekitar (terisolir) dan orang sekitarnya pun kurang peduli terhadap keberadaannya.

c. Karakteristik tunarungu dari segi fisik/kesehatan adalah sebagai berikut.

Jalannya kaku dan agak membungkuk (jika organ keseimbangan yang ada pada telinga bagian dalam terganggu); gerak matanya lebih cepat; gerakan tangannya cepat/lincah; dan pernafasannya pendek; sedangkan

dalam aspek kesehatan, pada umumnya sama dengan orang yang normal lainnya.²²

d. Karakteristik dalam aspek kepribadian

Perkembangan anak gangguan pendengaran sebenarnya tidak ada pola khusus akan tetapi dengan kondisi keterbatasan dalam mendengar anak tunarungu kurang merangsang emosi seperti marah, gembira, namun kerap kali mellihatkan sikap-sikap curiga terhadap orang dekatnya memiliki keinginan tahu yang tinggi, mementingkan diri sendiri, kurang kreatif, kurang mempunyai rasa empati bahkan memiliki kecamasan yang tinggi.

C. Pembinaan Shalat Dhuha

1. Pengertian Ibadah Shalat dhuha

Kata ibadah menurut bahasa artinya taat (bahasa Arab, tha'at). Taat artinya patuh, tunduk setunduk-tunduknya artinya mengikuti semua perintah dan menajuhi segala larangan yang di kehendaki oleh Allah SWT. Konsep ibadah menurut abdul wahab adalah konsep tentang seluruh perbuatan lahiriah maupun batiniah, jasmani dan rohani yang dicintai dan di ridhoi Allah SWT.²³

Ibadah juga di artikan sebagai hubungan manusia dengan yang diyakini kesabaran dan kekuasaannya. Jika yang diyakini kesabarannya, adalah Allah artinya menghambakan diri kepada Allah, sedangkan jika

²²Wahyudi eko, *komunikasi interpersonal antara guru dan anak tunarungu dalam meningkatkan kualitas ibadah solat* (jakarta : UIN SYARIF HIDAYYATULLAH, 2013) Hal. 26

²³ Hasan Ridwan, , *FIQIH IBADAH*, (Bandung : Pustaka setia ,2009) hal 61

yang dimaksud yang mahabesar itu setan, ibadah nya kepada setan. Dengan demikian tujuan penghambaan nya, ibadah itu di bagi menjadi dua, yakni ibadah kepada Allah dan ibadah kepada setan

Dalam surat Al-fatihah ayat 5 Allah SWT berfirman:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

Artinya :

“Hanya kepada engkau kami menyembah, dan hanya kepada engkau kami memohon pertolongan”

Na’budu di ambil dari kata ‘ibaadat : kepatuhan dan ketundukan yang di timbulkan oleh perasaan terhadap kebesaran Allah, sebagai mempunyai kekuasaan yang mutlak Nasta’iin (mohon pertolongan) di ambil dari kata “isti’aanah” artinya mengharapkan bantuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang tidak sanggup dikerjakan dengan sendiri tenaga sendiri.

Dalam surat Yasin ayat 60 Allah SWT. Berfirman :

﴿ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبْنَىءَ آدَمَ أَن لَّا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴾

Artinya :

“Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu wahai anak cucu adam agar kamu tidak menyembah setan? Sungguh, setan itu adalah musuh nyata bagi kamu”

Sebagaimana di jelaskan bahwa semua kehidupan hamba Allah melaksanakan dengan niat mengarap keridhaan Allah SWT. Bernilai ibadah, hanya saja ada ibadah yang sifat nya langsung dengan Allah tanpa

perantara yang merupakan bagian dari ritual formal yaitu *hablun minAllah* dan ada yang ibadahnya muamalah, yang di sebut dengan *hablun minannas* hubungan antarmanusia. Adapun tekniknya ada dua macam yaitu (1) ibadah yang pelaksanaan nya langsung dengan Allah SWT, seperti shalat puasa haji dan berdoa, (2) ibadah yang dilaksanakan nya tidak langsung melainkan hubungan manusia dengan manusia antara lain seperti zakat, menuntut ilmu, infak, sedekah dan sebagainya. Dimana disini akan menjelaskan arti penting nya ibadah kepada Allah yaitu shalat.

Menurut bahasa shalat ialah do'a, sedangkan menurut syara' berarti menghadap jiwa dan raga kepada Allah, karena takwa kepada Tuhan-Nya mengganggu kebesaran-Nya dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbirdan di akhiri dengan salam²⁴

Shalat adalah merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun islam, yaitu setelah umat islam bersyahadat, menyatakan diri bahwa Allah adalah tuhan yang maha esa yang hanya kepada dia, umat islam menyembah dan meminta pertolongan, serta bersaksi bahwa Muhammad SAW adalah utusan Allah.²⁵

Dalam hal ini kedudukan shalat khusuk juga akan mengubah pola hidup umat islam yang selalu menjauhkan diri dari kemaksiatan dan kemungkaran indikator shalat yang rusak tampak dalam pola hidup umat islam nya itu sendiri karena melaksanakan Shalat hanya sekedar

²⁴ Rifai.Moh, *FIQIH ISLAM* (Semarang, PT. Karya Toha Putra ,1978) hal.79

²⁵ Hasan Ridwan,. *Op.cit*, hal 181

manggugurkan sebuah kewajiban, tidak melaksanakan Shalatnya sehari-hari lantaran beribadah kepada Allah SWT. Ada pun shalat wajib dan sunnah yang harus dilaksanakan. Seperti halnya shalat dhuha. Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim di waktu dhuha.

Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

“Seorang mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai Allah dari pada mukmin yang lemah.”

Dengan melaksanakan shalat dhuha, bagi seorang mukmin akan menambah kualitas ketakwaannya hal itu sebagai jawaban dari Allah Ta'ala ketika ditanya oleh Nabi Musa tentang siapa yang paling bertaqwa. Ternyata ia adalah orang yang sering mengingat-Nya dan tidak melupakan-Nya di saat kebanyakan manusia melupakan-Nya.

2. Hukum Shalat Dhuha

Shalat dhuha hukumnya sunnah mu'akkad (yang ditekan-kan) karena Nabi melakukan nya menganjurkan para sahabat beliau untuk melakukannya dan menjadikan nya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan untuk satu orang oleh beliau, berarti juga wasiat untuk seluruh umat, kecuali bila ada dalil yang menunjukkan kekhususan hukumnya bagi orang tersebut. dasarnya adalah hadist sabu Hurairah yang menceritakan.

أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ (لَا أَدْعُهُنَّ حَتَّى أَمُوتَ) صِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَرَكَعَتَيِ الضُّحَى، وَأَنْ أُؤْتَرَ قَبْلَ أَنْ أُنَامَ.

“Kekasihku rasullah telah memeberi wasiat kepadaku dengan tiga hal [yang tidak akan kutinggalkan hingga aku mati]: puasa tiga hari dalam setiap bulan, dua rakaat shalat dhuha, tidak tidur sebelum melakukan shalat witir (terlebih dahulu)”

Setelah menyebutkan hadist hadist tentang shalat dhuha, imam an-Nawawi *rahimahullah* menegaskan bahwa shalat sunnah Dhuha Hukumnya *mukadadah* (sangat ditekankan) ia berkata “hadist-hadist ini seluruhnya di sepakati tidak ada perbedaan pendapat dikalangan ahli *tafiq*”²⁶

3. Keutamaan shalat dhuha berdasarkan Hadits-hadits Shahih

Shalat Dhuha memiliki keutamaan, berdasarkan hadits-hadits dibawah ini :

Hadits Abu Dzarr Radhiyallahu-anhu, dari Nabi *Shallallahu'alaihiwasallam* beliau bersabda :

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى.

“Di pagi hari, setiap persendian salah seorang dari kalian harus bershadaqah. Setiap satu kali tasbiih (ucapan *subhanallah*) adalah salah satu shadaqah. Setiap satu kali tahmiid (ucapan *alhamdulillah*) adalah sedekah setiap satu kali tahlil adalah (ucapan *laa ilaaha illallaah*) adalah shadaqah. Setiap satu kali takbiir (ucapan *allahuakbar*) adalah shadaqah. Memerintahkan kebaikan adalah sadaqah. Melarang kemungkaran adalah shadaqah. Semua itu dapat tercukupi dengan melakukan dua rakaat shalat dhuha”²⁷

Hadits Anas bin Malik *Radhi yallahu' anhu* tentang keutamaan dhuha bagi orang yang duduk di masjid setelah shalat fajar hingga matahari naik.

²⁶ Said bin ‘ali bin wahf al – Qahthani, tuntunan lengkap shalat dhuha(Riyadh: Pustaka Ibnu ‘umar,2016) hal.14

²⁷ HR. Muslim, kitab shalaatul Musaafiriin waq-qashriha, bab Istihbaabu shalaatidh dhuhaa (no.720)

Anas *radhiyallaahu'anhu* mengatakan bahwa Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam* bersabda:

مَنْ صَلَّى الْفَجْرَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذْكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ، تَامَّةٍ، تَامَّةٍ، تَامَّةٍ.

Barang siapa shalat Fajar berjamaah kemudian dia duduk berdzikir kepada Allah hingga matahari naik, kemudian shalat dua rakaat maka baginya seperti pahala haji dan umrah yang sempurna.

Dan shahih dalam hadits bahwa Nabi *Shallallaahu'alaihiwasallam* apabila selesai shalat fajar, maka beliau duduk di tempat shalatnya hingga matahari naik dengan indah.²⁸

4. Waktu Shalat Dhuha

Waktu shalat Dhuha adalah sejak terbit matahari sekitar satu tombak hingga matahari berada di tengah langit sebelum tergelincir (hingga sesaat menjelang masuk waktu zhuhur) yang paling utama adalah shalat dhuha setelah panas menyengat. Ini berdasarkan hadits Zaid Bin Arqam dari Nabi *Shallallaahu alaihiwasalam* bahwa beliau *shallallahu alaihi wasallam* bersabda:

صَلَاةُ الْأَوَّيْنِ حِينَ تَرْمَضُ الْفِصَالُ

“Shalat al-Awwaabiin (Dhuha) adalah ketika anak unta telah merasa kepanasan”

²⁸ HR. Muslim. Kitab al-Masaajid, bab fadhlu julus no.829

5. Tujuan Pembinaan Pelaksanaan Shalat Dhuha

Pembinaan terhadap suatu ibadah terkhususnya dalam pelaksanaan shalat dhuha merupakan sebagian yang sangat penting untuk wawasan siswa atau peserta didik. pelaksanaan yang dilakukan dalam pembinaan shalat dhuha ini bertujuan untuk :

- a. Mewujudkan makna ibadah shalat sunnah bahwa ada ibadah shalat lain pula yang harus dilakukan selain shalat yang wajib dengan penghamaan kepada Allah SWT.
- b. Membiasakan nya dengan perilaku baik, maka dengan adanya pembinaan shalat dhuha membuat peserta didik menjadi disiplin²⁹ dimana siswa-siswa akan mendisiplinkan diri agar siswa tersebut melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu sebelum memasuki kelas.
- c. Akan menumbuhkan semangat dalam diri individu untuk meningkatkan amal shalihnya, menjadikan siswa tersebut bertaqwa.

6. Metode Pembinaan Shalat Dhuha

Yang dimaksud dengan metode pembinaan Siswa adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik siswa. Abdullah Nashih Ulwan, dalam bukunya Pendidikan Anak Dalam Islam (Tarbiyyatul Awlad fil Islam), mengatakan bahwa metode pendidikan yang dapat diterapkan seorang pendidik (guru atau orang tua) dalam memberikan pembinaan keagamaan bagi anak-anaknya. Sehingga dapat mencapai kematangan pribadi muslim yang sempurna. Adapun metode pembinaan yang dapat di

²⁹ Ahmad bin Abdul Aziz, M. Ihsan Zainudin, Dasar-dasar Pembinaan Wawasan anak muslim (Surabaya: Pustaka EL BA, 2011) Hal. 272

pergunakan dalam rangka penyampaian materi pendidikan agama di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi meliputi :

a. Melalui keteladanan

Akhlakul kharimah yang baik tidak hanya dapat terbentuk dengan intruksi pelajaran atau larangan saja sebab untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. melainkan harus dengan pemberian contoh dan bukti nyata pada guru tersebut untuk menanamkan sopan santun dan pendekatan yang sangat baik.

b. Melalui pembiasaan

Dalam kancan kehidupan sehari-hari pembiasaan merupakan hal yang penting di terapkan. karena setiap manusia bertingkah laku dan berbuat hanya semata-mata karna kebiasaan, tanpa itu semua kehidupan ini berjalan sangat lambat sekali.

Mahmud Yunus menerangkan mengenai kebiasaan, bahwa sebenarnya manusia hidup di dunia ini menurut kebiasaan (adatnya), penghidupan menurut adatnya. Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan akan sulit untuk merubah nya³⁰

Inti dari kebiasaan ialah pengulangan, jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha untuk membiasakan. Jika seorang murid masuk ke dalam ruangan tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar bila masuk

³⁰ Ramayulius, Ilmu Pendidikan Islam, Edisi Revisi (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) h. 254

ruangan hendaklah mengucapkan salam.³¹ Serta gurupun membiasakan shalat dhuha terlebih dahulu sebelum memasuki kelas dan mengikuti pelajaran. ini satu cara membiasakan yang di lakukan guru di Sekolah Lurbiasa ininyang di terapkan pada anak tunarungu

c. Melalui Disiplin

Dalam kamus besar bahasa indonesia disiplin adalah tata tertib di sekolah, komitmen dan kepatuhan terhadap terhadap tata tertib sekolah.³² Dimana displlin merupakan sikap yang di ciptakan untuk siswa menjadi terampil dan lebih baik di segala aktivitas yang dilakukan seperti contoh disiplin waktu, yakni dalam melaksanakan shalat dhuha tepat pada waktunya setiap hari sebelum masuk dalam ruangan kelas.

d. Melaui perhatian dan pengawasan

Pendidikan dengan perhatian adalah suatu kegiatan yang mecurahkan perhatian penuh dalam mengikuti perkembanganakidah dan moral pada siswa. Mengawasi dan memperbaiki kesiapan mental. Berdasarkan pendapat diatas bahwa guru hendaklah mendidik dan mengesawsi berbagai aspek pada siswa dimana dalam hal ini guru harus memperhatikan dan mengawasi siswa dalam mengerjakan shalat dhuha pada siswa tunarungu tersebut.

³¹ H.M Sudiyono. Ilmu Pengetahuan Islam, (Jakarta: Rineka Cipta, 1009), h. 289

³² Desy anwar Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2003) h. 98

e. Melalui hukuman

Suatu syariat yang dilakukan untuk mencegah suatu pelanggaran untuk memelihara masalah tersebut. Nashih Ulwan memberikan metode dalam menerapkan hukuman yang merujuk dari Rasulullah SAW sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan kesalahan dengan ramahtamah
- 2) Menunjukkan kesalahan dengan isyarat
- 3) Menunjukkan kesalahan dengan pengarahan³³

f. Melalui nasehat

Pembinaan islam yang menyentuh diri bagian dalam mendorong semangat pada nasehat untuk mengadaakan perbaikan semingga pesan-pesannya dapat di terima³⁴

Dalam mewujudkan satu orang dengan orang lain nya, nasehat atau cerita merupakan cara mendidik dengan bahasa baik lisan maupun tulis dengan benar.

g. Melalui ceramah

Upaya komunikator (orang yang menyampaikan pesan seperti: ustad, ulama kiai atau mubaligh) yang bersumber dari alquran dan hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun Nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap pendapat atau

³³ Abdullah Nashih Ulwan, Mengembangkan Kepribadian Anak, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 1992), h.12

³⁴ H.M Sudiyono. Ilmu Pengetahuan Islam, (Jakarta: Rineka Cipta, 1009), h.289.

perilaku oranglain yang baik sesuai ajaran Islam baik itu secara langsung maupun tidak langsung³⁵

h. Melalui tanya jawab

Metodepenyampaian pengajaran atau belajar ini guru mengajukan pertanyaan pertanyaan dan murid menjawab dalam hal ini seorang guru harus benar-benar memperhatikan kesesuaian pada materi belajar dengan metode yang dilakukan karna metode ini banyak sekali kekurangan dan juga kelemahan.

7. Kedudukan Shalat dalam Syariat Islam adalah sebagi berikut :

- a. Shalat sebagai tiang agama. Karena seseorang muslim tidak menjalankan kewajibannya yaitu Shalat, ia telah meruntuhkan agamanya sendiri, karena bangunan tanpa tiang tidak akan tegak meskipun pondasi nya kuat dengan batu. Shalat sebagai tiang yang membuat rukun islam lainnya berdiri tegak, tidak ambruk dan membuat penghuni celaka.
- b. Shalat kewajiban umat islam yang di tetapkan secara langsung melalui peristiwa *Isra'* dan *Mi'raj*
- c. Shalat merupakan kewajiban umat islam yang pertama akan dihisab dihari akhir. Agar kita baik, kita harus menjaga kekhusyukan kita dalam shalat karena orang yang shalatnya lalai, bukan akan mendapatkan pahala, melainkan sebaliknya mendapatkan kecelakaan,

³⁵ Wahyu ilaihi, Komunikasi Dakwah (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2010) hal.26

sebagaimana disebutkan dalam Quran surat Al-maun ayat 4-5 sebagai berikut :

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۖ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٤﴾

Artinya :

“Maka celakalah kamubagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya”

- e. Shalat merupakan amalan paling utama diantara amalan-amalan lain dalam islam sebagai yang paling utama, shalat menentukan kehidupan umat islam yang senantiasa menjaga waktu demi masa depan yang baik.
- f. Perbedaan orang muslim dan orang kafir terletak pada shalatnya. ulama sepakat bahwa orang islam yang meninggalkan shalat dengan sengaja berarti ia telah *kufur* dengan demikian dengan kedudukan Shalat adalah identitas seorang muslim.

8. Syarat- syarat wajib mengerjakan shalat

- a. Islam
- b. Suci dari haidh dan Nipis
- c. Sampai dakwah Islam kepadanya
- d. Berakal
- e. Baligh ³⁶

³⁶ Irma Mutiara Sholiha, Muziani A, *Rosalah Shalat Sah Muslimah*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2014) hal.56

9. Syarat- syarat sah nya shalat

- a. Suci badan dari dua Hadats hadats besar dan kecil
- b. Bersih badan, pakaian dan tempatnya dari Najis
- c. Menutup aurat bagi lakilaki antara pusar dan muka dan telapak tangan
- d. Sudah masuk waktu shalat
- e. Mengadap kiblat³⁷

D. Tinjauan Pustaka

Skripsi yang menjadi acuan penulis sebagai contoh dan pembanding adalah skripsi berjudul:

Khumairoh tahun 2017 Dengan judul skripsi “Analisis proses Komunikasi Interperseonal Guru Slb dan Peserta Didik Tuna Rungu dalam Pembelajaran Matematika kelas VIII Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung. Dalam skripsi ini Khumairoh terfokus pada Bagaimana Proses dan Sikap Positif yang Mendukung Komunikasi Interpersonal Guru SLB dan Peserta Didik Tunarungu dalam Pembelajaran Matematika guna untuk meningkatkan daya perhitungan dalam anak tunarungu penelitian ini menyimpulkan dengan komunikasi interpersonal pembelajaran matematika, memudahkan saat menyampaikan, menerima dan memahami materi dalam

³⁷ Syaikh Ali Raghīb, *Ahkām Sholāh Panduan Lengkap Seputar hukum shalat*, (Bogor: Al Azhar Press, 2013) hal.85

proses pembelajaran, dari proses komunikasi interpersonal ini nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika yang dicapai peserta didik.³⁸

Meilinda Safitri tahun 2014 dengan judul skripsi “Kontribusi Outbond terhadap Peningkatan komunikasi Antar Pribadi siswa Tunarungu di sekolah luar biasa Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung dalam skripsi Meilinda Safitri terfokus pada kontribusi outbond terhadap peningkatan komunikasi antarpribadi khususnya untuk mengetahui proses pelaksanaan outbond di SLB guna memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan psikologi siswa yang semakin membaik penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan outbond yang dilaksanakan akan melatih para siswa untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada, dengan perkembangan karakteristik pesan komunikasi yang lebih baik.³⁹

Mila Pebriana tahun 2014 dengan judul skripsi Interaksi Sosial Anak Tunarungu Di SD Negeri 4 Bejen Karang Anyar. Dalam skripsi ini Mila Pebriana tahun terfokus pada interaksi sosial anak tunarungu kelas IVB SD Negeri 4 Bejen Karanganyar penelitian ini menyimpulkan bahwa anak tunarungu mampu menjalin interaksi sosial dengan sesama anak tunarungu, guru kelas, maupun dengan guru pendamping khusus di sekolah. Interaksi sosial ini ditunjukkan dengan menjalin percakapan, makan bersama, bermain bersama, belajar bersama, menjalin kerja sama, dan sebagainya. Untuk

³⁸Khumaeroh, *Analisis proses Komunikasi Interpersonal Guru SLB dan Peserta Didik Tuna Rungu dalam Pembelajaran Matematika kelas VIII Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung*, (Pendidikan Matematika, UIN Raden Intan, Lampung, 2017), hal.26

³⁹Meilinda Safitri, *Kontribusi Outbond terhadap Peningkatan komunikasi Antar Pribadi siswa Tunarungu di sekolah luar biasa Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung*, (Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Raden Intan, Lampung, 2014), hal.10

meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak tunarungu yaitu: menempatkan anak tunarungu untuk duduk dengan anak normal, melibatkan anak tunarungu dalam KBM, senantiasa memberikan pujian dan motivasi, sertamemberikan arahan pada anak-anak lain untuk memahami kondisi anak tunarungu dan agar dapat berteman⁴⁰

⁴⁰Mila Pebriana tanjung, *Interaksi Sosial Anak Tunarungu Di SD Negri 4 Bejen Karang Anyar*, (Ilmu Pendidikan sekolah Dasar, Universitas Negri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014) hal. 7

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profile Sekolah Luarbiasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi

1. Sejarah Singkat SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi

PROFIL SEKOLAH **SLB B-C DAN Autis Dharma Bhakti Dharma Pertiwi** **BERINGIN RAYA, KEMILING, BANDAR LAMPUNG**



Gambar 3 Sekolah SLB B-C Autis Dharma Bhakti Dharma Pertiwi

Sejarah berdirinya SLB B-C dan Autis Dharma Bhakti Dharma Pertiwi. Yayasan Dharma Bhakti Dharma Pertiwi didirikan oleh Yayasan Dharma Bhakti Dharma pertiwi Pusat pada tanggal 6 September 1986, sebagai ketua badan Pengurus Yayasan adalah Ny. LB. Moerdani, sekolah-sekolah yang dikelola :

- a. Tanggal 8 agustus 1987 didirikan SLB-C (Tunagrahita) berdasarkan Surat Izin Pendirian Sekolah Luar Biasa dari Kepala Kanwil Depdikbud Provinsi Lampung Nomor : a.II.3233/I.12/T/1988, tanggal 30 Maret

1988, Nomor Register/NSS;833412600701, sebagai Kepala Sekolah Drs.Sodikin (Purnawirawan TNI berpangkat Letnan Kolonel), jumlah murid 60 orang dan guru 10 orang, sekolah tersebut dibuka dan diresmikan oleh Panglima TNI Jenderal TNI LB.Moerdani.

- b. Tanggal 8 Agustus 1992 didirikan SLB-B (Tunarungu) berdasar kan Stint Izin pendirian SLB-B dari Mendikbud RI Nomor : 1906/L12.B/CJ/1992 tanggal 5 Agustus 1992 Nomor Register/NSS : 822126001003, SLB-B dibuka dan diresmikan oleh Ny.Tri Sutrisno (Ketua Badan Pengurus Yayasan pada waktu itu).

Dalam rangka menunjang kelancaran proses pembelajaran Kepala Sekolah di bantu oleh 2 Wakil Kepala Sekolah SLB B&C dan Koordinator setiap jenjang pendidikan.

- a. Nama Sekolah : SLB B&C Dharma Bhakti Deiarma Pertiwi. Status Swasta
- Alamat : Jl. Teuku Cikditiro Telp/Fax (0721) 271049.
- Kelurahan : Beringin Raya
- Kecamatan : Kemiling
- Kota : Bandar Lampung
- Provinsi : Lampung
- Kepalasekolah : Tukiman, S.Pd

No. Ijin Oprasional :

1) SLB – C (TUNAGRAHITA)

No. A.1 1.3233/I.12/T/1988 tanggal 30 Maret 1988 No. Register/
NSS : 83412600701 terhitung tanggal 8 Agustus 1988

2) SLB-B (TUNARUNGU)

No.1906/I.12.B/U/1992 tanggal 5 Agustus 1992 No. Register / NSS
: 822126001003 terhitung tanggal 1 Juli 1991

3) NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nas) 10807124, tanggal 7 November
2009.

b. Nama Yayasan : Dharma Bhakti Dharma Pertiwi

Alamat : Jl. Cendana No.19 Jakarta Pusat

Pembina Yayasan : Ketua Umum Dharma Pertiwi

Ketua Yayasan : Ny. Retno Djunaidi Djahri

Status Tanah : Hak Guna Bangunan

Luas tanah : 70.000M²

Penggunaan tanah : 10.000 M² kebun jati, 10.000 M² lahan kosong.

15.000 M² Bangunan Sarana Sekolah.

(Ruang belajar TKLB-B, SDLB-B, SMPLB-B, SMALB-B TKLB-C,
SDLB-C, SMPLB-C, SMALB-C, Sekolah Autis, Gimnasium, Wisma,
Joglo dan Mes) 35.000 M² kebun/penghijauan dan perumahan
Guru/Karyawan.

B. Visi, Misi, tujuan Sekolah dan Pendidikan Kecakapan Hidup Yang Diunggulkan.

1. Visi Sekolah

Mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal yang berdayaguna dan berhasil guna baik di bidang akademik maupun non akademik agar bertaqwa, berbudi pekerti luhur, terampil, mandiri, serta berbasis Informatika Computer dan Teknologi (ICT).

2. Misi Sekolah

- a. Meletakkan dasar ahlaq mulia, berkepribadian, cerdas, dan terampil pada setiap satuan pendidikan.
- b. Mengembangkan kompetensi peserta didik dibidang akademik, kecakapan hidup (batik tulis dan cap motif Lampung, sendal jepit, manik-manik, menjahit, perikanan), olah raga, seni budaya, sesuai potensi, bakat dan minat.
- c. Meningkatkan pengelolaan sekolah dengan mengembangkan kewirausahaan untuk kesejahteraan warga sekolah sesuai ketentuan.
- d. Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman.
- e. Meningkatkan mutu layanan pendidikan berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

3. Tujuan Sekolah

- a. Menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berahlaq mulia, dan berkepribadian agar memiliki kecerdasan, pengetahuan, serta

kecakapan hidup (batik tulis dan cap motif Lampung, sandal jepit, manik-manik, menjahit, perikanan) sesuai potensinya.

- b. Meningkatkan kompetensi peserta didik bidang spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.
- c. Menyiapkan peserta didik agar memiliki kecakapan hidup (batik tulis dan cap motif Lampung, sandal jepit, manik-manik, menjahit, perikanan) untuk bekal hidup mandiri.
- d. Membekali peserta didik bidang olahraga, kecakapan hidup (batik tulis dan cap motif Lampung, sandal jepit, manik-manik, menjahit, perikanan), dan seni budaya baik nasional maupun daerah untuk dapat berkompetisi.
- e. Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- f. Menyiapkan peserta didik agar dapat bersosialisasi di masyarakat.
- g. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan kewirausahaan agar dapat hidup mandiri.

C. Sarana dan Prasarana dan Struktur organisasi SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi

Untuk mendukung sarana dan prasarana terbentuk susunan organisasi SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi dengan perangkat sekolah sebagai berikut :

1. Rehab gedung ruang belajar siswa
 - a. Ruang Tata Boga

- b. Ruang keterampilan Menjahit
 - c. Ruang Bermain/Therapis
 - d. Ruang Uks
 - e. Mushola
 - f. Perpustakaan
 - g. Ruang kelas SDLB-B=6 Ruang belajar
 - h. Ruang E-Learning-B
 - i. Ruang karaoke Digital
 - j. Ruang Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama
 - k. Ruang Guru
 - l. Ruang kelas SMPLB-B = 3 Ruang kelas
 - m. Ruang kelas SMALB-B = 3 Ruang kelas
 - n. Ruang keterampilan kecantikan salon
 - o. Ruang keterampilan membatik
 - p. Ruang keterampilan sendal
 - q. Ruang Wc/toilet-B = 3 ruang
2. Pengadaan meubelair
- a. Kursi belajar siswa = 177 buah
 - b. Almari kelas = 35 buah
 - c. Meja guru kelas = 35 buah
 - d. Kursi guru kelas = 35 buah
 - e. Papan tulis = 35 buah
 - f. Tempat tidur asrama putra = 80 buah

- g. Almari dua pintu asrama Putra = 40 buah
 - h. Tempat tidur asrama putri = 80 buah
 - i. Almari dua pintu asrama Putri = buah
 - j. Meja makan asrama = 10 buah
 - k. Kursi lipat stenlis = 300 buah
3. Pembelajaran KeterampilanVokasional.
- Pendidikan Kecakapan Hidup yang diunggulkan yang meliputi :
- a. Kriya Batik Tulis Motif Lampung.
 - b. Kriya Batik Cap Motif Lampung.
 - c. Kriya Batik Ciprat Kombinasi Tulis dan Cap Motif Lampung.
 - d. Kriya Sendal Jepit.
 - e. Kriya Manik-manik.
 - f. Menjahit.
 - g. Tata Boga.
 - h. Hantaran.
 - i. Salon Kecantikan.
 - j. Merangkai Bunga.

Ada pun Struktur organisasi di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi sebagai berikut :

- a. Data pendidik SLB B&C Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lmapung 2018/2019

Tabel 1. Data pendidik SLB B&C Dharma Bhakti Dharma Pertiwi

No	Nama / NIP	L/P	Agama	Jabatan
1	2	3	4	5
1	Tukiman, S.Pd	L	Islam	Kepsek SLB B & C
2	Eli Nurjamil, S.Pd	L	Islam	Wakasek SLB B & C
3	Hadi Kusno, S.Pd.I	L	Islam	Wakasek SLB B & C
4	Supriyanto	L	Islam	Guru SLB B & C
5	Caming Sanjaya	L	Islam	Guru SLB B & C
6	M I m i, S.Pd	P	Islam	Guru SLB B & C
7	Hartatiningsih, .Pd	P	Islam	Guru SLB B & C
8	Meli Hayati, S.Pd	P	Islam	Guru SLB B & C
9	Tamrin, S.Pd	L	Islam	Guru SLB B & C
10	Siti Marwiyah, S.Pd	P	Islam	Guru SLB B & C
11	Onih Sutrisni	P	Islam	Guru SLB B & C
12	Lilis Liswati, S.Pd	P	Islam	Guru SLB B & C
13	Imas Cici Juarini, S.Pd	P	Islam	Guru SLB B & C
14	Rusmiyati, S.Pd	P	Islam	Guru AUTIS
15	Kusumawati, S.Pd	P	Islam	Guru SDLB – C
16	Neneng Herawati, S.Pd	P	Islam	Guru SMPL-B
17	Mas'amah, S.Pd	P	Islam	Guru SMPLB-B
18	Maria Dwi Astuti, S.Pd	P	Islam	Guru SDLB-B
19	Sisilia Titi Sri Wuriningsih, S.Pd	P	Islam	Guru AUTIS
20	Siswantari,	P	Islam	Guru SDLB-B
21	Dudi Wiyana, S.Pd	L	Islam	Guru KETERAMPILAN B
22	Dra. Suharni	P	Islam	Guru KETERAMPIALAN B
23	Yuhana, S.Pd	P	Islam	Guru SDLB-B
24	Sumarni, S.Ag	P	Islam	Guru SDSLB
25	Aurora, S.Psi	P	Islam	Guru SDLBC
26	Tusilawati, S.Md	P	Islam	Guru AUTIS
27	Siska Sanjaya, SE.,S.Pd	P	Islam	Guru SDLB
28	Marsinah	P	Islam	Guru SMPLB
1	2	3	4	5
29	SUTARYO	L	Islam	HONOR YAYASAN
30	GAYA TAKARIYA	L	Islam	HONOR YAYASAN
31	TRIMO	L	Islam	HONOR YAYASAN
32	JUMINAH	P	Islam	HONOR YAYASAN
33	MUJIATI	P	Islam	HONOR YAYASAN
34	MEGA SARI	P	Islam	HONOR YAYASAN
35	EFFENDI	P	Islam	HONOR YAYASAN
36	HUSNIDA	P	Islam	HONOR YAYASAN
37	MARWAN	L	Islam	HONOR YAYASAN
48	OKTAVIA WULANDARI, A.Md	L	Islam	HONOR YAYASAN

b. Daftar nama siswa SLB-B dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

Tabel 2. Daftar nama siswa SLB-B dharma Bhakti Dharma Pertiwi

YAYASAN DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI SLB B & C

Jl. Teuku, Beringin Raya Bandar Lampung Email : slbdbdp@gmail.com

Website : www.slb-dharmabhakti-dharmapertiwi.com Telp/Fax. (0721) 271040

**DAFTAR SISWA SLB B & C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI
TAHUN AJARAN 2018/2019**

No.	TINGKAT/NAMA SISWA	NIS	NISN	KLS	L/P	AGAMA	ALAMAT
1	2	3	4	5	6	7	8
X	SMALB-B DHARMA BHAKTI						
1	1. M. RIDHO ALFARIZI	B. 09-080		X	L	ISLAM	JL. TEUKU CIK DITIRO BERINGIN JAYA KEMILING BDL
2	2. M. AAZ FAUZAINULLAH	B. 10-081		X	L	ISLAM	PONPES NURUL HAYAT NEGERI SAKTI
3	3. RESTU ALAMSYAH	B. 011-082		X	L	ISLAM	KURUNGAN NYAWA NO. 74 PESAWARAN
4	4. M. IQBAL	B. 011-083		X	L	ISLAM	JL. WR. MONGINSIDI GG. H. SALIM SAWO 4 NO. 34
XI	SMALB-B DHARMA BHAKTI						
5	1. RAGIL HARIYANSYAH	B. 08-080		X	L	ISLAM	JL. PAJAJARAN GG. BALAI NO. 26 JAGABAYA II
6	2. M. RIZKY	B. 08-076		X	L	ISLAM	PERUM WISMA MAS VLOK. M NO 2/5 KEMILING
7	3. FEPY HARYUNI	B. 08-077		X	P	ISLAM	JL. TAMIN DEKAT SWADAYA
8	4. TASYA CESAR SAFITRI	B. 07-074	0012093692	X	P	ISLAM	JL. ANTARA GG. ANTARA NO.05 TAMIN BANDAR LAMPUNG
9	5. ALFRIDO PUTRA ADITAMA	B. 0-078		X	L	ISLAM	JL. PALEM RAYA BLOK. A2 NO.21 KEL. BERINGIN RAYA
10	6. IRA JULIA SARI	B. 015-079		X	P	ISLAM	JL. SEJAHTERA RT. 018 LK. II SUMBER SEJAHTERA KEMILING
XII	SMALB-B DHARMA BHAKTI						
11	1. GALIH ANDI PRABUMI	B. 07-058	0012093690	XI	L	ISLAM	JL. ANTARA VI KELAPA III BANDAR LAMPUNG
12	2. RYAN PITRUS SETIAWAN	B. 07-052	0012093693	XI	L	ISLAM	JL. CIKDITIRO GG. MELATI III NO. 2 KEMILING
13	3. M. ELAN SAPUTRA	B. 07-056	9997312126	XI	L	ISLAM	JL. RADEN PATAH GG. PANCAKARSA I RT.02 RW. 02 LK III NO. 25
14	4. BAYU MULYAWAN	B. 07-059	0006091486	XI	L	ISLAM	PERUM RAGAM GAWI BLOK A. NO. 13 RAJABASA
15	5. ALEX SANDER	B. 10-073		XI	L	ISLAM	WAY BULAN BUMI AGUNG

YAYASAN DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI**SLB B & C**

Jl. Teuku, Beringin Raya Bandar Lampung Email : slbdbdp@gmail.com

Website : www.slb-dharmabhakti-dharmapertiwi.com Telp/Fax. (0721) 271040

**DAFTAR SISWA SLB B & C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI
TAHUN AJARAN 2018/2019**

No.	TINGKAT/NAMA SISWA	NIS	NISN	KLS	L/P	AGAMA	ALAMAT
1	2	3	4	5	6	7	8
X	SMALB-B DHARMA BHAKTI						
1	1. AGIEL YUDO TIKTO	B. 018-077	-	VII	L	ISLAM	JL. RATULANGI MAWAR I/D3 GEDUNG AIR
2	2. ABELIA PUTRI	B. 018-080	-	VII	P	ISLAM	BEKRI LAMPUNG TENGAH
3	3. DIMAS WIJAYA	B. 018-081	-	VII	L	ISLAM	JL. ONTA/BADAK III KEDATON BANDAR LAMPUNG
4	4. M. ZAKI HABIBI	B. 018-078	-	VII	L	ISLAM	JL. SETIABUDI GG. PURBA 2 TELUK BETUNG BARAT
5	5. SYAHRUL GUNAWAN	B. 018-079	-	VII	L	ISLAM	JL. PAGAR ALAM GUNUNG AGUNG SEGALAM MIDER
XI	SMALB-B DHARMA BHAKTI						
6	1. MUHAMMAD ZAKY	B. 011-070	-	VIII	L	ISLAM	JL. CIPTO MANGUN KUSUMO GG. SRIREJEKI I NO 23
7	2. SUTAN DAYA PANGESTU	B. 011-071	-	VIII	L	ISLAM	MERKASIH – PESAWARAN
8	3. BINTANG RAMADHAN	B. 011-072	-	VIII	L	ISLAM	JL. BERINGIN 3 BLOK A4 NO. 34 BANDAR LAMPUNG
9	4. M. NAUFAL R.	B. 011-073	-	VIII	L	ISLAM	JL. MATA AIR PINANG JAYA KM. 12 KEMILING BANDAR LAMPUNG
10	5. HERDIYANSYAH	B. 011-074	-	VIII	L	ISLAM	JL. IMAMBONJOL NO. 08 K. NYAWA PESAWARAN
11	6. META WULANDARI	B. 011-075	-	VIII	P	ISLAM	DUSUN III SINARMULYA DESA HAJIMENA RT/007 RW/002
12	7. AHMAD RENALDI	B. 012-076	-	VIII	L	ISLAM	JL. IMAM BONJOL GG. PRONA NO.4 CIMENG GG. AGUNG
XII	SMALB-B DHARMA BHAKTI						
13	1. SPINOZA	B. 09-068	-	IX	L	ISLAM	PERUM BKT BILABONG JAYA BLOK F3 NO. 02
14	2. MUHAMMAD SYARIF	B. 09-069	-	Ix	L	ISLAM	JL. ABDI NEGARA NO. 27 RT/06 GULAK GALIK TB. UTARA

D. Proses Penerapan Komunikasi Interpresonal antara Guru dan siswa Tunarungu dalam Pembinaan Shalat Dhuha

Proses komunikasi sering kita lakukan dalam sehari-hari mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali kita pasti melakukan komunikasi dan selalu berjalan secara langsung maupun tidak langsung. Dengan komunikasi kita bisa mempengaruhi orang lain dengan tujuan untuk lebih baik. Komunikasi merupakan unsur terpenting dalam kehidupan sehari-hari di setiap manusia. Karna manusia adalah makhluk sosial dimana manusia tidak bisa hidup sendiri dan saling membutuhkan satu sama lain untuk di ajak berkomunikasi. Dimana tepat sekali komunikasi interpersonal ini dilakukan di dunia pendidikan seperti hal nya di sekolah luarbiasa ini. Karena komunikasi di jadikan sarana untuk menyampaikan pengetahuan baik umum maupun ilmu agama dalam dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu wadah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis yang merupakan proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam diri nya. Dengan pendidikan maka seseorang dapat memiliki ilmu kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Efektivitas pembelajaran sedikit banyaknya bergantung juga pada efektivitas komunikasi, karena itu, efektivitas seorang guru dalam pembelajaran bergantung pada seberapa efektif komunikasinya dengan siswa

didalam maupun diluar kelas. Komunikasi efektif memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran di semua jenjang pendidikan.

Interaksi guru dan siswa di dalam maupun di luar adalah proses pembelajaran komunikasi dimana disini dalam menjelaskan menggunakan komunikasi interpersonal antara guru kelas, guru pembina agama dan siswa Tunarungu dalam proses belajar mengajar merupakan suatu tahap pembekalan yang dilakukan oleh guru agar si siswa kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah memiliki budi pekerti yang baik serta dapat membahagiakan orangtua dan orang sekitar lingkungan nya melalui komunikasi ini guru mengajarkan dan mendidik siswa tunarungu baik itu ilmu pengetahuan atau ilmu agama. dengan salah satu caranya adalah mengkomunikasikan secara antarpribadi atau disebut juga komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang terjadi di dalam sebuah lembaga pendidikan biasanya secara spontan ataupun langsung dan berkembang secara timbal balik. Dengan cara memberikan pelajaran dan ilmu agama dengan mengajarkan shalat dhuha setiap hari nya untuk membentuk karakter siswa yang lebih mulia.

Guru yang inovatif adalah guru yang memiliki kinerja yang tidak hanya terpaku pada sesuatu yang telah bekukan, namun seluruh akvitas yang ditujukan oleh guru menjadi tanggungjawab kinerja guru sebagai orang yang mengemban amanat untuk mendidik untuk mengembangkan suatau upaya untuk tujuan baru

Seperti yang diungkap oleh ibu Harni yang merupakan guru siswa sekolah menengah pertama dimana komunikasi sangat penting dilakukan dikehidupan sehari-hari baik itu manusia normal maupun keterbatasan dan harus sering sekali dilakukan setiap hari nya. baik itu akademik maupun tentang keagamaan, formal mau nonformal sangat penting sekali dilakukan.

Proses belajar mengajar di Sekolah Luarbiasa Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bringin Raya Kemiling Bandar Lampung dengan taraf Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimulai dari Pukul 07.00 wib sampai dengan 15.00 wib dan berlaku FullDay setiap harinya, pukul 07.00- 08.30 melakukan shalat dhuha, 08.30-11.00 belajar akademis 13.00-1500 minat bakat siswa contoh nya seperti, membatik, manik-manik perkebunan, sendal jepit dan sebagainya.

Dalam proses komunikasi pembinaan shalat dhuha disini beliau pertamanya memberikan pemahaman terlebih dahulu apa itu shalat dhuha kemudian mengajarkan langsung dan memperagakan langsung kepada siswa-siswa tunarungu untuk mengerjakan shalat dhuha serta mebiasakan siswa-siwa untuk melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu. yang digunakan ibu harni dalam mengajar atau menyampaikan materi adalah komunikasi interpersonal karena komunikasi interpersonal sangat efektif dilakukan dalam konteks pendekatan dengan siswa keterbatasan ini. Materi agama di berikan satu kali dalam seminggu yaitu hari kamis jam 07.00-11.00 wib, dimana proses tersebut diawali dengan berdoa terlebih dahulu, sebelum materi agama dimulai biasa nya guru akan menanyakan apakah sudah shalat dhuha atau belum, serta mengingatkan kembali bacaan shalat seperti takbir, dengan cara ini diharapkan anak mulai terbiasa dengan berdoa dan bacaan shalat ¹

Pada saat berdoa seorang guru menaikan kedua tangannya di taruh di atas meja dan menundukan kepala untuk berdoa lalu dilanjutkan dengan

¹ Ibu harni wawancara tanggal 22 januari 2019 jam 09.30 Wib

penyampaian materi, penyampaian materi disini menggunakan bahasa verbal dan non verbal dengan cara menggunakan media, menggunakan bahasa isyarat mau oral, yang mana materi tersebut bisa dengan materi ibadah shalat yang harus dilakukan dimana ada shalat yang harus dilakukan selain shalat wajib yaitu shalat dhuha, dan guru pun menjelaskan apa itu shalat dhuha bagaimana melakukan nya dan mempraktekan secara langsung gerakan dan tata cara shalat dhuha tersebut menerangkan materi agama lain nya seperti contoh apa itu neraka surga, berbuat baik kepada orang lain, berbakti kepada orang tua , tolong menolong, membuat kaligrafi, serta melakukan bakti sosial.

Sama hal nya yang diungkap oleh bapak hadi selaku guru dan sekaligus pembina dalam shalat dhuha komunikasi sangat baik di terapkan dalam pengajaran materi keagamaan walaupun keterbatasan dalam bicara dan pendengaran siswa keterbatasan pun sangat memerlukan komunikasi setiap hari nya karna setiap individu adalah makhluk sosial, dimana bapak hadi melakukan komunikasi dengan komunikasi interpersonal karena bertatapapan langsung ada timbal baliknya dalam berinteraksi. Serta Memiliki maksud dan tujuan tertentu dalam berkomunikasi bapak hadi menggunakan komunikasi interpersonal untuk mengajarkan bagaimana mengerjakan ibadah shalat wajib maupun sunnah, bapak hadi pun mempraktekan langsung dengan bahasa isyarat tata cara berwudhu seperti membasuh muka, berkumur-kumur, membasuh hidung, membasuh muka, membasuk kedua tangan dari sikut hingga jari-jari, membasuh rambut, membasuh telinga kanan dan kiri membasuh kedua kaki dari mata sampai jari-jari begitu dengan gerakan-gerakan shalat.²

Guru pembina agama dia berkata bahwa dia akan menjelaskan materi tentang shalat dhuha dengan lebih mengutamakan materi bersifat kongkrit daripada abstrak penyampaian tersebut guna memudahkan siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru nya.

² Wawancara bapak Hadi tanggal 6 Februari 2019 pukul 10.00 wib

Bapak hadi pun menggunakan beberapa metode untuk mengajarkan shalat dhuha dan menjadi imam saat melakukan shalat dhuha pak hadipun mengajarkan bagaimana cara menjadi imam dan memberikan gerakan-gerakan secara benar, walaupun dengan keterbatasan nya dalam pendengaran dan pengucapan, guru agama lebih menekankan pada kesempurnaan gerakan shalat.

Dalam hal ini bapak kepala sekolah pun mengatakan sangat penting pula komunikasi digunakan setiap harinya walaupun tidak secara langsung dengan keterbatasan nya siswa siswa SLB ini sangat memerlukan Komunikasi setiap hari nya. dalam hal ini metode yang digunakan dalam pengajaran atau berkomunikasi di sekolah luarbiasa ini adalah Komunkasi Interpersonal dan Konstal yang menggunakan PKPBI dalam mengajar.³

Dengan hal itu PKPBI Adalah merupakan singkatan dari pengembangan komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama. PKPBI adalah program Kurikulum 2013 yang digunakan disekolah luarbiasa Dharma Bahkti dharma pertiwi dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan bahasa peserta didik tunarungu, seperti meningkatkan kepekaan kemampuan persepsi bunyi dan perasaan vibrasi sehingga siswa tunarungu dapat melakukan kontak langsung pada suatu bunyi.

Sementara itu juga penulis mewawancarai sampel siswa terkait ilmu agama khusus nya pembinaan shalat dhuha yang di lakukan di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi jawaban yang penulis dapat pun hampir serupa.

³ Wawancara bapak tukiman tanggal 6 februari 2019 pukul 08.00 wib

Menurut bintang ibu guru mengajarkan shalat dhuha dan mengingatkan shalat dhuha terlebih dahulu sebelum mengikuti jam pelajaran, dan bintang mengerjakan shalat dhuha pukul 07.00 wib⁴

bintang berumur 15 tahun dengan keterbatasan yang di alami nya sejak lahir, bintang merupakan siswa yang aktif disekolah dan mudah menerima materi dari guru karena tingkat pendengaran yang dimiliki oleh bintang masih tinggi yaitu 25 disibel, sehingga bintang dan ibu guru mudah untuk berkomunikasi, menurut bintang ibu guru mengajarkan shalat dhuha dengan mempraktekan langsung kepada bintang dan bintang tidak boleh masuk kelas jika belum melakukan shalat dhuha

Renaldi pun mengatakan setiap hari nya ia melakukan shalat dhuha terlebih dahulu dan dia melakukan nya pukul 07.00 wib dan tidak boleh masuk kelas jika belum melakukan shalat dhuha⁵

Renaldi yang memiliki keterbatasan dengan pendengaran yang masih cukup baik dengan 30 disibel, membuat Reynaldi mudah bergaul dengan teman-temannya serta reynaldi pun sering mengajari teman-temannya dalam hal membenarkan gerakan shalat kepada teman-temanya.

Reynaldi pun pernah mengikuti lomba cabang olahraga bulu tangkis se kotabandar lampung taraf semolah menengah pertama memenangkan juara 3. Sama hal nya seperti bintang reynaldi pun mengalami kecacatan pada pendengran nya sejak lahir, reynaldi sering kali menjadi imam saat melakukan shalat dhuha setiap harinya

⁴ Wawancara bintang tanggal 11 Februari 2019 pukul 11.00 wib

⁵ Wawancara aldi pada tanggal 11 Februari 2019 pukul 11.30 wib

Sedangkang Zaky melakukan shalat dhuha pukul 07.15 Zaky merupakan siswa yang aktif dan rajin sekali melakukan shalat dhuha setiap hari nya tanpa diingatkan.⁶

Muhamad Zaky adalah siswa berprestasi dengan perlombaan IT menangkan juara 2 antar sekolah luarbiasa se Kota Bandar Lampung, Zaky memiliki keterbatasan pendengaran dengan lumayan cukup rendah, namun semangat zaky untuk belajar sangat lah tinggi, zaky memiliki ketelitian yang sangat tinggi dari teman-temannya karna itu dia diikut sertakan dalam lomba tersebut, rata-rata keterbatasan yang dimiliki siswa tunarungu disini memang sudah sejak dari lahir.

Guru kelas maupun guru pembina agama selalu mengajarkan dan mengingatkan shalat dhuha terlebih dahulu sebelum mengikuti jam pelajaran dikelas.

Berbeda dengan spinoza ia melakukan shalat dhuha pukul 08.00 wib karna dia selalu terlambat datang ke sekolah. Ibu guru selalu mengingatkan kepada noza agar melakukan shalat terlebih dahulu sebelum mengikuti pelajaran⁷

Spinoza merupakan siswa yang memiliki keterbatasan pendengaran sangat rendah, maka dari itu dia sulit menerima pelajaran dan sering sekali terlambat datang kesekolah, spinoza berumur 16 tahun.

Ibu guru selalu menerangkan materi atau memberikan materi dengan cara berulang-ulang karna tingkat pengingat spinoza sangat lah rendah, mengajari

⁶ Wawancara zaky pada tanggal 11 februari 2019 pukul 13.00 wib

⁷ Wawancara Noza tanggal 12 Februari 2019 pukul 08.00 wib

spinoza pun harus spesifik dengan cara pendekatan yang sangat kerap karna spinoza memiliki emosional yang cukup tinggi. Memberikan materi kepada spinoza harus dengan bahasa sederhana.

Berbeda dengan Meta Wulandari merupakan siswa paling cantik di taraf sekolah menengah pertama karena dia satu-satunya siswa perempuan yang duduk di kelas 8, wulan merupakan siswa dengan tingkat prestasi yang cukup lumayan untuk taraf sekolah karna memenangkan juara hantaran pada tahun 2018.

Dari beberapa sampel siswa yang penulis wawancarai jawaban mereka hampir sama. Proses komunikasi yang terjadi anantara guru dan siswa tunarungu dalam pembinaan shalat dhuha berjalan terlaksana setiap hari nya.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain. Efektivitas komunikator bisa dilihat dari sejauh mana tujuan tersebut tercapai. Syarat yang menjadi keberhasilan dalam sebuah komunikasi adalah mendapat perhatian dan sikap simpatik serta rendah hati, tegas yang dimiliki oleh seorang komunikator. jika isi pesan yang disampaikan oleh komunikator namun komunikan tidak mengerti pesan yang disampaikan maka tidaklah mungkin akan berhasil dalam memberikan informasi atau mempengaruhinya maka usaha komunikasi juga tergantung pada pemahaman pesan dan penerima informasi tersebut.

Kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif sangat diperlukan bagi kehidupan yang sehari-hari oleh manusia agar aktivitas tersebut berjalan

dengan lancar. Agar komunikasi bisa berjalan dengan lancar maka di perlukan keahlian komunikasi dengan baik.

Pada zaman modern ini banyak sekali orang berkomunikasi mengandalkan hanya dengan gaya, mereka berfikir komunikasi yang disampaikan mudah di mengerti dan dipahami, namun tidak dipungkiri bahwa tidak semua orang mengerti gaya sama hal yang dialami dengan anak keterbatasan seperti siswa tunarungu, harus dengan bahasa yang baik dan mudah di mengerti cara berkomunikasi pada siswa tersebut.

Dari uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa proses komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa tunarungu dalam pembinaan shalat dhuha berjalan dengan sangat efektif karena menimbulkan timbalbalik interaksi dan juga keberhasilan dalam melaksanakan shalat dhuha yang dilakukan siswa setiap hari nya.

E. Hambatan komunikasi Interpresonal antara guru dan siswa tunarungu dalam pembinaan Shalat Dhuha

Dalam melaksanakan Komunikasi Interpersonal dalam pembinaan ibadah shalat dhuha sering di jumpai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam komunikasi yang berlangsung antara lain :

1. Sulit untuk memahami

Kemampuan anak yang memiliki keterbatasan seperti siswa tunarungu ini sangat lah kurang dalam menerima sesuatu informasi, maka memerlukan tingkat kesabaran yang sangat tinggi dalam menghadapi dan mendidik siswa tunarungu dalam konteks keagamaan, tidak mudah memang

mengajarkan siswa keterbatasan apalagi dalam hal ibadah. Tentu guru dituntut untuk lebih sabar dalam menghadapi tingkah laku siswa dan mengajarkan nya harus dengan cara berulang-ulang dalam mengingatkan agar siswa tunarungu mau melaksanakan dan tidak lupa akan ibadah kepada Allah

2. Rasa malas

Terkadang tidak di pungkiri setiap manusia memiliki rasa malas dalam beribadah baik itu manusia normal mau pun tidak. sama hal nya siswa-siswa keterbatasan ini pun memiliki rasa malas ketika melakukan shalat dhuha. Namun guru tidak habis kesabaran untuk selalu mengingatkan arti penting nya shalat kepada siswa tersebut dan selalu menyuruh untuk melakukan shalat terlebih dahulu sebelum mengikuti jam pelajaran.

3. Penggunaan bahasa

Gangguan atau hambatan bahasa dalam komunikasi biasa disebut dengan Simantik. Dimana terkadang seorang guru memberikan atau menyampaikan suatu materi sering kali tidak menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Dalam hal ini bahasa yang digunakan harus bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Serta harus diberikan penjelasan dan alasan yang rasional kepada anak tunarungu agar mudah untuk dipahami dan rasional di terapkan di kehidupan sehari-sehari.

BAB IV ANALISIS

A. Proses Penerapan Komunikasi Interpresonal antara Guru dan siswa Tunarungu dalam Pembinaan Shalat Dhuha

Seperti pembahasan pada Bab I bahwa komunikasi Interpersonal adalah suatu kegiatan atau proses komunikasi antara komunikator (guru) dan komunikan (siswa) dimana komunikasi jenis ini terjadi secara langsung dan terbuka melalui tatap muka, pendekatan, dan juga berlangsung setiap hari nya tanpa direncanakan

Pada Bab II juga telah didefinisikan tentang komunikasi Interpersonal yang mana secara keseluruhan terlihat dari proses komunikasi, efektifitas dari komunikasi interpersonal tersebut. dimana struktur dasar komunikasi nya adalah seorang komunikator atau yang menyampaikan pesan serta informasi , dan komunikan adalah orang yang enerima pesan ,pesan yang dikirimkan dapat melalui media, bahasa isyarat , sasaran dan efek, serta umpan balik atau feedback pada komunikasi tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan secara umum dan keseluruhan di ketahui bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa terjadi saat secara langsung dan spontan serta tatap muka saat proses belajar mengajar baik itu di dalam kelas maupun di luarkelas. Menurut Evert M. rongers dalam buku “komunikasi antar pribadi” (di kutip oleh Allo Liliweri). Cir-ciri yang menunjukan komunikasi Interpersonal serta yang membedakan

komunikasi persuasif dan komunikasi massa adalah terjadi secara langsung dan spontan serta tatap muka .

Data lapangan mengungkap di sekolah luarbiasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi memiliki banyak kesamaan dengan SLB lain namun dalam sekolah ini menekankan pada karakter seta bakat anak dengan mengadakan program kegamaan menjalankan shalat dhuha setiap harinya . setiap sekolah pasti memiliki ciri khas masing-masing dalam menyampaikan materi. Jika disekolah lain hanya bebebrapa kali melakukan penyampian materi yang sama tidak dengan sekolah luarbiasa Dharma Bhakti dharma pertiwi ini. Penyampaian materi ini dilakukan dengan cara berulang-ulang tidak cukup dengan sekali saja. Karna melihat adanya keterbatasan siswa tunarungu ini berbeda-beda daya tangkap nalar nya disinilah komunikasi interpersonal penting untuk itu semua, Saat menyampaikan materi guru biasa nya menggunakan dua Komunikasi yaitu komunikasi Verbal dan Non Verbal agar mudah dimengerti oleh siswa tunarungu dan sangat dibutuhkan sekali kesabaran lebih saat menyampaikan materi pada siswa berkebutuhan khusus ini.

Proses belajar mengajar mengajar di sekolah lurabiasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi kemiling raya Bandar Lampung dengan Taraf Pendidikan Sekolah Menengah Pertama SMP dimulai dari pukul 07.00 wib hingga pukul 15.00 wib materi agama di ajarkan pada hari kamis dua sampai tiga jam perminggu nya. Saat proses pelajaran dimulai, Guru mengawalinya dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar lalu sebelum materi agama dimulai biasanya guru selalu mengingatkan anak

tunarungu agar membaca bacaan shalat dengan contoh bacaan takbir, dengan cara ini diharapkan anak mulai terbiasa dengan berdoa dan bacaan shalat. walaupun tidak semua bacaan bisa diucapkan.

Dalam proses pembinaan shalat dhuha ini menggunakan metode pertama memberikan pemahaman tentang arti shalat dhuha dan apa itu shalat dhuha lalu guru mengajarkan atau mempraktekan langsung bagaimana shalat dhuha dan gerakan nya, memberikan keteladanan yang baik pada siswa tunarungu, mengawasi dengan perhatian kepada anak-anak tunarungu saat melakukan shalat dhuha serta membiasakan shalat dhuha terlebih dahulu sebelum mengikuti jam pelajaran Guru akan menjelaskan materi tentang ibadah shalat, dan akan lebih mengutamakan materi yang bersifat kongkrit ketimbang yang abstrak. Penyampaian seperti ini bermaksud untuk mempermudah siswa menangkap materi yang di sampaikan oleh gurunya dengan keterbatasan yang dimiliki. dengan cara ceramah, tanya jawab, bercerita terkait kegamaan terutama tentang shalat, serta dengan bercerita apa itu surga dan neraka, menasihati dengan cara yang baik agar berbakti kepada orangtua, memperbaiki karakter dengan akhlakul kkarimah yang mulia.

Pada saat menyampaikan materi sering sekali guru mendapatkan hambatan dalam mengajar, karena anak tunarungu sering sekali asik dengan dunia nya contoh nya asik bercanda dengan teman-teman nya dengan handphone nya, biarpun begitu guru harus dapat mengatasi semua hambatan

yang terjadi cara nya dengan menegur dengan baik dan memperingati kepada siswa tersebut.

Setelah menyampaikan materi guru akan menanyakan kembali dan memeberikan kesempatan pada siswa tunarungu agar bertanya seputar materi yang disampaikan tadi. Hal tersebut dilakukan guna untuk pesan atau informasi yang di sampikan tentang pelajaran materi yang diberikan di sampaikan dengan baik atau tidak, berjalan dengan lancar atau tidak, barulah seorang guru akan memberikan pelatihan dan mempraktekan langsung setelah proses tanya jawab berlangsung. Disinilah komunikasi Interpersonal antara guru dan siswa tunarungu berlangsung dengan menanggapi respon-respon siswa tersebut.

Setelah penulis amati komunikasi Interperonal yang dilakukan guru sebagai seorang komunikator dalam proses belajar mengajar di sekolah luar biasa Dharma Bhakti Dharma Pertiwi ialah menggunakan metode bahasa yang mudah di mengerti dan dipahami dengan bahasa yang sederhana yang mudah di tangkap oleh siswa tunarungu selaku komunikan yang memberikan umpanbalik setelah menerima pesan atau materi dari komunikator yang menyampaikan.

B. Hambatan komunikasi Interpresonal antara Guru dan Siswa Tunarungu dalam Pembinaan Shalat Dhuha

Dalam melaksanakan Komunikasi Interpersonal dalam pembinaan ibadah shalat dhuha sering di jumpai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam komunikasi yang berlangsung antara lain :

1. Sulit untuk memahami

Kemampuan anak yang memiliki keterbatasan seperti siswa tunarungu ini sangat lah kurang dalam menerima sesuatu informasi, dan tingkat pemahaman siswa berbeda beda dalam menerima materi, serta tingkat pengingatan dalam siswa masing-masing sangat berbeda. maka memerlukan tingkat kesabaran yang sangat tinggi dalam menghadapi dan mendidik siswa tunarungu dalam konteks keagamaan, tidak mudah memang mengajarkan siswa keterbatasan apalagi dalam hal ibadah. Tentu guru dituntut untuk lebih sabar dalam menghadapi tingkah laku siswa dan mengajarkan nya harus dengan cara berulang-ulang dalam mengingatkan agar siswa tunarungu mau melaksanakan dan tidak lupa akan ibadah kepada Allah

2. Rasa malas

Terkadang tidak dipungkiri setiap manusia memiliki rasa malas dalam beribadah baik itu manusia normal mau pun tidak. sama hal nya siswa-siswa keterbatasan ini pun memiliki rasa malas ketika melakukan shalat dhuha. Namun guru tidak habis kesabaran untuk selalu mengingatkan arti penting nya shalat kepada siswa tersebut dan selalu menyuruh untuk melakukan shalat terlebih dahulu sebelum mengikuti jam pelajaran.

3. Penggunaan bahasa

Gangguan atau hambatan bahasa dalam komunikasi biasa disebut dengan Simantik. Dimana terkadang seorang guru memberikan atau menyampaikan suatu materi sering kali tidak menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

Dalam hal ini bahasa yang digunakan harus bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Serta harus diberikan penjelasan dan alasan yang rasional kepada anak tunarungu agar mudah untuk dipahami dan rasional di terapkan di kehidupan sehari-sehari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembahasan yang diangkat oleh penulis adalah pokok Komunikasi Interperonal antara Guru dan siswa Tunarungu dalam pembinaan ibadah shalat dhuha di sekolah luarbiasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung. Maka penulis memberikan asumsi kesimpulan sebagai analisis data yang berdasarkan penulis dapat berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di rumusan masalah. Demikian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa tunarungu dalam pembinaan shalat dhuha di sekolah luarbiasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Beringin Raya Bandar Lampung. Proses terjadinya Komunikasi antara Guru dan Siswa Tunarungu dalam Pembinaan sahalat Dhuha ini terjadi secara Langsung dan spontan serta sistematis dimana komunikasi interpersonal ini sangat efektif dilakukan karna mendapatkan respon atau timbal balik dan berjalan nya kegiatan shalat dhuha tersebut yang mana waktu dilakukan shalat dhuha nya setiap hari sebelum mengikuti jam pelajaran sekolah. Adapun komunikator dalam komunikasi interpersonal dalam pembinaan ibadah shalat disini adalah Guru dan terjadi setiap hari saat berlangsung nya kegiatan belajar mengajar di dalam maupun diluar sekolah. Serta Respon yang didapat dari siswa adalah terlaksananya kegiatan shalat dhuha setiap hari nya.

2. Kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam pembinaan shalat dhuha kepada siswa tunarungu di sekolah luarbiasa (SLB) Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Beringin Raya Bandar Lampung antara lain:

- a. Sulit untuk memahami

Kemampuan anak yang memiliki keterbatasan seperti siswa tunarungu ini sangatlah kurang dalam menerima sesuatu informasi dan tingkat pemahaman siswa berbeda-beda dalam menerima materi, serta tingkat pengingatan dalam siswa masing-masing sangat berbeda. maka memerlukan tingkat kesabaran yang sangat tinggi dalam menghadapi dan mendidik siswa tunarungu dalam konteks keagamaan, tidak mudah memang mengajarkan siswa keterbatasan apalagi dalam hal ibadah. Tentu guru dituntut untuk lebih sabar dalam menghadapi tingkah laku siswa dan mengajarkan nya harus dengan cara berulang-ulang dalam mengingatkan agar siswa tunarungu mau melaksanakan dan tidak lupa akan ibadah kepada Allah.

- b. Rasa malas

Terkadang tidak dipungkiri setiap manusia memiliki rasa malas dalam beribadah baik itu manusia normal mau pun tidak. sama halnya siswa-siswa keterbatasan ini pun memiliki rasa malas ketika melakukan shalat dhuha. Namun guru tidak habis kesabaran untuk selalu mengingatkan arti penting nya shalat kepada siswa tersebut dan selalu menyuruh untuk melakukan shalat terlebih dahulu sebelum mengikuti jam pelajaran.

c. Penggunaan bahasa

Gangguan atau hambatan bahasa dalam komunikasi biasa disebut dengan Simantik. Dimana terkadang seorang guru memberikan atau menyampaikan suatu materi sering kali tidak menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Dalam hal ini bahasa yang digunakan harus bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Serta harus diberikan penjelasan dan alasan yang rasional kepada anak tunarungu agar mudah untuk dipahami dan rasional di terapkan di kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Kepada guru kelas atau pembina agama untuk meningkatkan kualitas seorang guru dalam menyampaikan materi khususnya materi keagamaan sebaiknya pihak sekolah memberikan pelatihan khusus kepada guru agar terlaksanannya secara sistematis dan efisien dalam memberikan beberapa materi tentang keagamaan untuk menunjang karakter siswa tunarungu yang lebih baik dan menjadikan siswa tersebut mempunyai akhlak yang budi pekerti.
2. Melengkapi sarana dan prasarana agar kegiatan belajar mengajar dalam materi keagamaan bertambah efektif. Serta memberikan semangat yang tinggi kepada siswa siswa agar senang melakukan kegiatan keagamaan setiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Mengembangkan Kepribadian Anak*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset,1992)
- Ahmad bin abdul Aziz, M. Ihsan Zainudin, *Dasar-dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim* (Surabaya: Pustaka eL BA,2011)
- Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Jakarta :Prenada Media Group,2016)
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara,2014)
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (jakarta: RajaGrafindo Persada,2009)
- Chairunnisa connie, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada ,2016)
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara ,2007)
- Cik Hasan Basri, Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2002)
- Depag RI, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta:1983)
- Desy anwar *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia Surabaya,2003)
- Fadhililahi, Fadhilah *Shalat Berjamaah* (Jakarta : Istanbul,2015)
- H. Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2008)
- H. Rifai.Moh, *Fiqih Islam* (Semarang, PT. Karya Toha Putra,1978)
- H.M Sudiyono.*Ilmu Pengetahuan Islam*,(Jakarta:Rineka Cipta,1009)
- H.M Sudiyono.*Ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta:Rineka Cipta,1009)
- Hasan Ridwan, *FIQIH IBADAH*, (Bandung : Pustaka setia,2009)
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2011)

- HR. Muslim, *kitab shalaatul Musaafiriin Waq-qashriha, Bab Istihbaabu Shalaatidh Dhuhaa* (No.720)
- HR. Muslim. *Kitab Al-Masaajid*, BAB Fadhlul Juluus No.829
- Ilaihi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2010)
- Irma Mutiara Sholiha, Muziani A, *Rosalah Shalat Sah Muslimah*, (Yogyakarta : Cakrawala,2014) hal.56
- Jalaludin Rakhmat, *Komunikasi Psikologi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Jati Rika Atmaja, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2018)
- Jenny Thompson, *Memahami Anak Bekebutuhan Khusus*, (Jakarta: Erlangga,2010)
- Khumiroh, *Analisis proses Komunikasi Interperseonal Guru Slb dan Peserta Didik Tuna Rungu dalam Pembelajaran Matematika kelas VIII Dharma Bhakti Dharma Pertiwi* (Bandar Lampung:UIN Raden Intan Lampung,2017)
- Kriyantono Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta:Kencana Media Group,2006)
- Leila Mona Ganiem. *Teori Komunikasi AntarPribadi*,(Jakarta:Kencana Media Group,2012)
- Liliweri Alo, *Komunikasi Antar Pribadi*,(Bandung : PT: Citra Aditya Bakti) Maulana Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Meilinda Safitri, *Kontribusi Outbond terhadap terhadap Peningkatan Komunikasi Antar Pribadi siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Dharma Pertiwi* (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung,2014)
- Mila Pebriana tanjung, 10108241054, *Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar, Interaksi Sosial Anak Tunarungu Di SD Negri 4 Bejen Karang Anyar*,(Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta, 2014)

- Muhammad Budiatna, Lila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011) hal2 Jenny Thompson, Memahami Anak Bekebutuhan Khusus, (Erlangga, 2012)
- Muhammad Mufid, *Komunikasi Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2005)
Nur'aeni *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Adikarya Bakti, 2003)
- Rakhmat Jalalulidin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi Revisi (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Sadjaah Edja, *Pendidikan Bahasa Bagi Anak gangguan Pendengaran Dalam Keluarga*, (Jakarta : Departemen Ppendidikan nasional Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005)
- Said bin 'ali bin Wahf Al – Qahthani, *Tuntunan Lengkap Shalat Dhuha* (Riyadh: Pustaka Ibnu 'umar, 2016)
- Sudiman Arief.s et. al. *Media Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ,(Bandung : Alfabeta cv, 2017)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (jakarta: PT. Renika Cipta, 2006)
- Suhartin citrobroto, *Hambatan dalam berkomunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1982)
- Suranto AW, *Komunikasi Perkantoran “Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran”*. (yogyakarta: Media Wacana. 2005).
- Syaikh Ali Raghieb, *Ahkamus Sholah Panduan Lengkap Seputar hukum shalat*, (Bogor: Al Azhar Press, 2013)
- Wahyu ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010)

Wahyudi Eko, *Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Anak Tunarungu dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat* (Jakarta : UIN Syarif Hidayyatullah, 2013)

Wardani IG,A,K, dkk, *Penghantar Pendidikan Luar Biasa* (Jakarta: Universitas Terbuka,2011)

Yosal iriantara, usep syarippudin , *Komunikasi Pendidikan*,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset.2013)

LAMPIRAN